

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDAKIAN GUNUNG PADA  
MAHASISWA PENCINTA ALAM SUNAN KALIJAGA  
(MAPALASKA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

**Riyan Hermawan**

NIM. 09220092

Pembimbing:

**A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si**

NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**NOMOR: UIN.02/DD/PP.00.91/1880/2015**

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul:  
**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDAKIAN GUNUNG  
PADA MAHASISWA PENCINTA ALAM SUNAN KALIJAGA (MAPALASKA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riyan Hermawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220092  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 29 September 2015  
Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**  
Ketua Sidang

**A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji I

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

**Slamet, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 29 September 2015  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Dr. Nuriannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Riyan Hermawan

NIM : 09220092

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa  
Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini, kami mengharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Mengetahui

Pembimbing Dan

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si**

NIP. 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyan Hermawan  
NIM : 09220092  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: "Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 16 September 2015



Riyan Hermawan  
NIM. 09220092



## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(QS. Alam Nasyrah (94): 5-6)<sup>1</sup>

Pada Puncak-Mu Kucari Jatidiri

Pada Hijau-Mu Kutemukan Damai Abadi

Takkan Menyerah Dalam Cita

Takkan Surut Sebelum Bersujud

(Motto Mapalaska)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1073.

<sup>2</sup> Mapalaska, *Buku Profil Mapalaska Jogja*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Mapalaska, 2015), hlm. 1.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala Puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini, tidak luput dari dukungan dan motivasi oleh berbagai pihak. Dengan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. sebagai pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus pembimbing yang telah sabar dan memberi banyak ilmu kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zainal Abidin, M.Pd, sebagai guru konservasi sekaligus guru spiritual yang selalu mengingatkan tujuan berkelana ke Yogyakarta.
5. Saudara-saudara di Mapalaska Jogja, yang tidak terkira banyaknya memberikan pengalaman kehidupan serta sebagai lokasi dalam penelitian ini.
6. Saudara-saudara satu angkatan pendakian *Basic Camping XXIV*; Muammar Ardian A., Dinna Bariyani, Eko Yuliani Khasanah, Cintantyo Yosi P., Arif

Rohmat, Alfian Prukincing, Syarif Hidayatullah yang selalu mendorong penulis agar segera mengikuti jejak kelulusannya.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi BKI angkatan 2009 diantaranya; Abdul Latif, Luthfi Faisol, Dian Noviana Putra, M. Amiq Al Fahmi, Awang Kuncoro Aj Sakti, R. Yossi Marantika, Fawaid Mardjuki, M. Ulil Arham dan rekan-rekan lain yang telah banyak berbagi kehidupan dan *sharing* terkait penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman dari berbagai organisasi atau komunitas; Sekber PPA DIY, Walhi Jogjakarta, UKM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Shalink yang kadang sekretariatnya dijadikan tempat melepas kepenatan di sela-sela penulisan skripsi ini.
9. Dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah, SWT., amin.

Yogyakarta, 16 September 2015

Riyan Hermawan



## ABSTRAKSI

RIYAN HERMAWAN, NIM. 09220092, “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui aspek-aspek karakter, metode-metode yang digunakan dan tahapan pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga dengan analisis studi Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan penelitian lapangan, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, adapun informan yang dipilih yaitu; tiga orang anggota divisi rimba gunung Mapalaska yang telah melaksanakan tahapan pendidikan anggota sampai selesai, pengurus Mapalaska dan pembina Mapalaska. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Miles *and* Huberman.

Hasil penelitian menemukan bahwa aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung terdiri dari 2 kelompok karakter, diantaranya yaitu; aspek karakter individu berupa karakter mandiri dan karakter tanggung jawab. Yang kedua adalah aspek karakter sosial berupa karakter solidaritas, karakter bersahabat dan karakter toleransi. Metode pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu; metode yang pertama adalah keteladanan, yang diaplikasikan dalam bentuk pemberian contoh, pemberian semangat serta pengarahan. Metode yang kedua adalah melalui pembelajaran, yang diaplikasikan dalam bentuk pelatihan, pembentukan pengalaman, penugasan, paksaan serta hukuman. Metode yang ketiga adalah pemberdayaan dan pembudayaan, yang diaplikasikan dalam bentuk perenungan. Tahapan pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska yaitu; tahapan pembentukan pengalaman, tahapan perenungan pengalaman, tahapan pembentukan konsep dan tahapan pengujian konsep.

*Keyword:* Pendidikan Karakter, Pendakian Gunung, Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	32

<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN</b>	
<b>PENDAKIAN GUNUNG DI MAPALASKA .....</b>	<b>38</b>
A. Sekilas tentang Mapalaska .....	38
B. Tujuan Organisasi .....	38
C. Sejarah Organisasi .....	39
D. Aktifitas Mapalaska .....	40
E. Struktur Organisasi .....	43
F. Bentuk-Bentuk Pendakian Gunung di Mapalaska .....	44
G. Prosedur Pendakian Gunung di Mapalaska .....	48
H. Analisis Kegiatan Pendakian Gunung Di Mapalaska Dalam Studi Bimbingan dan Konseling Islam .....	49
<b>BAB III : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI</b>	
<b>PENDAKIAN GUNUNG DI MAPALASKA .....</b>	<b>58</b>
A. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter Dalam Pendakian Gunung ...	58
B. Metode Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung .....	70
C. Tahapan Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung .....	<b>80</b>
<b>BAB IV: KESIMPULAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
C. Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Struktur Organisasi Mapalaska .....	43
Gambar 2.2: Pola Hubungan Teori Belajar .....	50
Gambar 3.1: Tahapan Pendidikan Karakter .....	89





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Daftar Nama Susunan Pengurus .....	44
Tabel 3.1: Aspek-Aspek dan Indikator Karakter .....	68
Tabel 3.2: Aktifitas Pendakian Gunung .....	81
Tabel 3.3: Tahapan dan Metode Pendidikan Karakter .....	89



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam judul skripsi ini, yaitu; “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)”, maka perlu kiranya penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud dari pengertian judul tersebut, adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendidikan Karakter**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan kata pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia.<sup>1</sup> Sedangkan karakter dalam Kamus Poerwadarminta diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan pendidikan karakter adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha untuk mendewasakan individu sehingga dapat menjadi watak, akhlak atau budi pekerti seseorang.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 263.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 521.

## 2. Melalui Pendakian Gunung

Kata pendakian berarti pemanjatan; perbuatan mendaki.<sup>3</sup> Sedangkan gunung yaitu bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 meter).<sup>4</sup> Sedangkan Wikipedia Indonesia menjelaskan istilah panjat gunung sebagai olahraga, hobi, ataupun profesi dengan aktifitas berjalan dan mendaki pegunungan yang membutuhkan usaha total seluruh kemampuan hidup untuk mencapai titik tertinggi pegunungan.<sup>5</sup> Menurut Harley B. Satha karena kegiatannya dilaksanakan di pegunungan, maka pendakian gunung diartikan sebagai kegiatan alam bebas.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan pendakian gunung adalah kegiatan olahraga alam bebas dengan aktifitas memanjat atau mendaki gunung yang membutuhkan usaha total untuk mencapai puncak tertinggi pegunungan.

## 3. Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>7</sup> Sedangkan pencinta alam adalah orang atau kelompok yang sangat suka akan alam.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 263.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 287.

<sup>5</sup> Wikipedia Indonesia, "Panjat Gunung" [https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat\\_gunung](https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat_gunung).

<sup>6</sup> Harley B. Satha, *Mountain Climbing For Every Body (Panduan Mendaki Gunung)*, (Bogor: PT. Mizan Publika, 2007), hlm. 9.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 696.

<sup>8</sup> *ibid.*, hlm. 215.

Sedangkan Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska) merupakan organisasi pencinta alam yang menjadi salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bergerak dalam bidang kepencaalam dan pengembangan masyarakat melalui pendampingan serta kajian lingkungan.<sup>9</sup>

Mengambil dari pengertian tersebut, maka penulis mengartikan Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga yang disingkat (Mapalaska) sebagai organisasi di bawah naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang cinta alam serta kajian lingkungan.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)” adalah suatu penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan pendakian gunung, pada mahasiswa yang tergabung pada organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Selama ini pendidikan karakter di perguruan tinggi masih dalam ranah eksidental dalam kegiatan bimbingan akademik dosen kepada mahasiswa tanpa ada keberlanjutan. Pada kenyataannya, banyak terjadi permasalahan yang

---

<sup>9</sup> Arif Hidayat, “Sarana Informasi Berbasis Online menggunakan PHP dan MYSQL Perancangan website Mapalaska UIN Sunan Kalijaga”, (*Skripsi* Sarjana Strata 1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hlm. 3.



berkaitan dengan karakter mahasiswa, misalnya masalah pergaulan tanpa batas, plagiatisme, jual beli ijazah palsu sampai isu terorisme di kalangan mahasiswa.<sup>10</sup>

Beberapa potret buram karakter pada mahasiswa, kini tidak lagi mencerminkan mahasiswa sebagai seorang pembelajar, contohnya saja; tawuran mahasiswa di Jakarta dan Makasar yang kerap terjadi karena permasalahan yang sepele.<sup>11</sup> Budaya menerabas dengan ijazah palsu, seperti yang diberitakan di Jogjakarta pada bulan Februari 2015, dimana dua orang tertangkap sebagai oknum pembuat ijazah palsu.<sup>12</sup> Masalah narkoba juga menjadi permasalahan yang rumit bagi mahasiswa, mahasiswa menjadi incaran para bandar, bahkan Februari 2015 Jogjakarta menjadi salah satu daerah darurat narkoba.<sup>13</sup> Masalah pornografi yang disebarakan lewat media sosial seorang mahasiswi disalah satu PTAIN di Jawa Barat yang diduga juga sebagai PSK terselubung, anehnya siswi ini juga memiliki IPK yang bagus.<sup>14</sup> Dan masih banyak lagi yang tidak mencerminkan karakter mahasiswa yang seharusnya.

Berbagai bentuk pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebenarnya telah dijelaskan dalam kerangka acuan pendidikan karakter,

---

<sup>10</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2014), hlm. 1-26.

<sup>11</sup> Liputan6.com, “Tawuran Mahasiswa Uki” <http://news.liputan6.com/read/2022598/tawuran-pecah-di-uki-cawang-lalulintas-tersendat/>, diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>12</sup> Tribunnews.com “Penjual Ijazah Palsu Dicidaduk Polisi” <http://jogja.tribunnews.com/2015/02/06/dua-penjual-ijazah-palsu-dicidaduk-polisi>. (6 Februari 2015), diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>13</sup> Radarjogja.co.id “Jogja Darurat Narkoba” <http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/02/03/granat-se-but-jogja-darurat-narkoba>, (03 Februari 2015), diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>14</sup> Merdeka.com, Mahasiswa pamer foto hot, <http://www.merdeka.com/peristiwa/selain-cantik-mahasiswi-uin-yang-pamer-foto-hot-juga-berprestasi.html>. diakses pada 10 Maret 2015.

baik di satuan pendidikan formal maupun non formal. Bentuk-bentuk pendidikan karakter di satuan pendidikan formal antara lain berupa kegiatan belajar-mengajar yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, lomba-lomba yang menanamkan nilai karakter, pameran hasil karya bertema karakter tertentu, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan karakter, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi atau berceramah yang berhubungan dengan karakter bangsa. Sedangkan pendidikan karakter di luar kegiatan formal berupa kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian kepada masyarakat, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu dan lain-lain.<sup>15</sup>

Salah satu bentuk dari pendidikan karakter di luar kegiatan formal adalah berkunjung ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Berlandaskan dari pemahaman tersebut, maka mendaki gunung memiliki daya tawar sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan karakter. Dalam pendakian gunung yang penuh dengan perjuangan, seseorang mungkin akan sampai pada titik yang lebih tinggi. Dari titik yang lebih tinggi tersebut seseorang akan memiliki pandangan yang lebih luas ke segala arah, dan ternyata alangkah luas dan indahnya dunia, terutama bumi Indonesia, semangat cinta tanah air akan bertambah. Begitu pula *religiusitas* seseorang mungkin akan bertambah karena

---

<sup>15</sup> Kemendiknas “*Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*” 2010, hlm. 16.

manusia akan terlihat sangat kecil dibandingkan dunia maupun alam raya apalagi dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Disamping itu kegiatan pendakian gunung beberapa tahun belakangan juga sedang mengalami kepopuleran terutama dikalangan anak muda. Ayu Dewi Utari (Kepala Taman Nasional Gunung Bromo Tengger Semeru) menjelaskan sebelum tahun 2012 jumlah pendaki gunung Semeru antara 50-100 orang pendaki setiap hari. Sekarang antara 500-1000 pendaki setiap hari. Bahkan pada perayaan 17 Agustus 2014 mencapai 3000 orang pendaki.<sup>16</sup> Begitu pula dengan gunung-gunung lain di Indonesia juga mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Hal tersebut ditandai setelah munculnya film yang berjudul 5 cm, karya Dhony Dirgantoro yang di sutradarai oleh Rizal Mantovani pada tahun 2012. Film ini berhasil menggambarkan keindahan alam gunung Semeru secara jelas kepada masyarakat.

Alasan lain mengapa kegiatan pendakian gunung ini diangkat dalam penelitian ini adalah karena banyaknya tanggapan positif tentang manfaat pendakian gunung dari beberapa media berita *online* di Indonesia, diantaranya adalah; oleh CNN Indonesia yang memberitakan bahwa mendaki gunung tidak hanya menenangkan hati dan menyegarkan pikiran, ternyata mempunyai manfaat lainnya, seperti dikutip dari Huffington Post bahwa mendaki gunung ternyata bisa

---

<sup>16</sup>Tempo.co, "Tiga Ribu Pendaki Rayakan HUT RI di Semeru, [www.tempo.co/Tiga-Ribu-Pendaki-Rayakan-HUT-RI-di-Semeru/17 agustus 2014/](http://www.tempo.co/Tiga-Ribu-Pendaki-Rayakan-HUT-RI-di-Semeru/17%20agustus%202014/) 13 oktober 2014, diakses pada 10 Maret 2015.

membuat lebih bahagia dan lebih sehat.<sup>17</sup> Flash berita memberitakan bahwa mendaki gunung dapat memacu tantangan dan mengukur kemampuan individu.<sup>18</sup> Viva.co.id memberitakan bahwa naik gunung tidak selalu mencapai puncak sebagai tujuan, justru cerita selama perjalanan mendaki, kelelahan, hingga kejadian tak terduga lainnya bisa menjadi pengalaman yang tak terlupakan.<sup>19</sup> Metrotvnews.com memberitakan mendaki gunung atau *hiking* adalah bentuk lain dari olahraga, penggemar *hiking* telah lama menyatakan manfaatnya termasuk penurunan berat badan dan pencegahan osteoporosis.<sup>20</sup> Kompas.com memberitakan sejatinya, mendaki gunung bagaikan sedang menjalani kehidupan, aktivitas pendakian gunung memiliki banyak bahan pengajaran pendidikan karakter yang pastinya dibutuhkan seseorang jika ingin sukses dan bahagia dalam hidupnya.<sup>21</sup> Tidak hanya itu tanggapan dari pengguna *blogger* lebih banyak lagi tentang manfaat kegiatan pendakian gunung.

Dari tanggapan-tanggapan media berita *online* yang telah disebutkan maka akan memunculkan pertanyaan apakah kegiatan pendakian gunung tersebut

---

<sup>17</sup> CNN Indonesia.com, “Hobi Mendaki Gunung”, <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150131140018-269-28674/hobi-mendaki-gunung-ternyata-banyak-manfaat-sehatnya>, diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>18</sup> Flashberita.com, “Manfaat Mendaki Gunung”, <http://flasberita.com/manfaat-mendaki-gunung-yang-tanpa-disadari>, diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>19</sup> Viva.co.id, “Puncak Bukan Selalu Tujuan Mendaki Gunung” <http://log.viva.co.id/frame/read/IGh0dHA6Ly90cmF2ZWxpbmd5dWsuY29tL21lbnRha2ktZ3VudW5nLw>, diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>20</sup> Metrotvnews.com, “Manfaat Mendaki Gunung” <http://rona.metrotvnews.com/read/2014/09/17/292837/5-manfaat-menakjubkan-mendaki-gunung>, diakses pada 10 Maret 2015.

<sup>21</sup> Edukasi.kompas.com, “Mendaki Gunung Mendidik Karakter Anak” <http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/02/1731352/Mendaki.Gunung.Mendidik.Karakter.Anak>, diakses pada 10 Maret 2015.



mampu mendidik karakter pada mahasiswa? khususnya pada Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala). Tidak dapat dipungkiri bahwa telah melekat pada pandangan masyarakat bahwa organisasi mapala memiliki karakter yang khas. Walaupun sebagian memandang karakter khas mapala pada ranah *negatif*, dari aspek kerapian yang dinilai kurang hingga sikap acuh tak acuh. Hal tersebut tentunya bertentangan dengan pandangan pertama yang menganggap pendakian gunung sebagai salah satu kegiatan yang menanamkan karakter yang *positif* padahal salah satu kegiatan dari organisasi mapala adalah kegiatan pendakian gunung. Oleh karena itu perlu *explorasi* yang mendalam terhadap kasus tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada organisasi mahasiswa pencinta alam tingkat kampus yaitu Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska) UIN Sunan Kalijaga. Mengingat salah satu aktifitas dari organisasi Mapalaska adalah pendakian gunung. Tentunya sebagai organisasi mahasiswa tingkat kampus selalu ada tujuan, target serta prosedur dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Begitupula kegiatan pendakian gunung yang dilaksanakan oleh Mapalaska dengan prosedur yang ketat, apakah berpengaruh terhadap karakter anggota Mapalaska yang sungguh-sungguh berminat terhadap kegiatan pendakian gunung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska). Sehingga penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek pendidikan karakter dalam kegiatan pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana tahapan pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam kegiatan pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Dalam rangka memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan program studi Bimbingan dan Konseling Islam, terutama tentang pendidikan karakter melalui pendakian gunung.

- b. Untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti lain yang juga ingin meneliti implementasi bimbingan dan konseling Islam terutama tentang pendidikan karakter melalui pendakian gunung.
- c. Sebagai wacana keilmuan bagi para mahasiswa terutama penggiat kegiatan alam bebas.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan bagi organisasi-organisasi pencinta alam maupun kepada mahasiswa untuk turut menilik sudut pandang baru tentang kegiatan alam bebas khususnya pendakian gunung.
- b. Sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar S. Sos. I, dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka terkait pendidikan karakter dan pendakian gunung. Dari penelusuran yang telah dilaksanakan, beberapa hasil penelitian yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi *Mountaineering* Pada *Mountaineer* (Pendaki Gunung) Wanita”, yang di tulis oleh S. Meirliana Furi Rahayu tahun 2012.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi

---

<sup>22</sup> S. Meirliana Furi Rahayu, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi *Mountaineering* Pada *Mountaineer* (Pendaki Gunung) Wanita” [publication.gunadarma.ac.id](http://publication.gunadarma.ac.id) diunduh 17 Oktober 2014, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).

berprestasi *mountaineering* pada *mountaineer* (pendaki gunung) wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki dukungan sosial yang tinggi dan motivasi berprestasi *mountaineering* yang tinggi pula, semakin tingginya dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi *mountaineering* pada *mountaineer* (pendaki gunung) wanita, dan begitu pula sebaliknya.

2. Skripsi yang berjudul “Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” yang di tulis oleh Ibnu Rosidi tahun 2014.<sup>23</sup> Penelitian ini berfokus pada pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri melalui LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Adapun hasil penelitian menerangkan bahwa pengembangan santri dilaksanakan melalui; santri diberikan amanah untuk mengajar TPA, santri diberikan amanah untuk mengampu kajian remaja, santri diberikan amanah untuk mengampu pengajian bapak-bapak/ibu-ibu, santri diberikan amanah untuk menjadi *khotib* shalat jumat dan santri diberikan amanah dalam pembentukan kepanitiaan kegiatan LPM, sedangkan implikasi karakter yang dihasilkan yaitu religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab.
3. Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di

---

<sup>23</sup> Ibnu Rosidi, Pengembangan Sdm Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (Lpm) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta".2014, (*skripsi* Sarjana Strata 1 Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Madrasah” yang di tulis Ibtidaiyah Isnaini Mutmainah, 2013.<sup>24</sup> Penelitian ini berfokus pada pencarian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Sepatu Dahlan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut terdiri atas; nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

4. Jurnal Penelitian yang berjudul ”Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di SMAN 1 Garum Kab. Blitar” karya Drs. Margono M.Pd., M.Si dan Drs. Suwarno Winarno.<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan Mengetahui progam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT yang mencerminkan penanaman nilai karakter. Adapun hasil penelitian yaitu progam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT yang mencerminkan penanaman nilai karakter adalah; kegiatan rutin, kenaikan sabuk, SMANEGA CUP, pemilihan atlit, latihan tambahan dan pertandingan tingkat provinsi dan nasional.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan penulis, ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)”

---

<sup>24</sup> Isnaini Mutmainah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", 2013, (*skripsi* Sarjana Strata 1 Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

<sup>25</sup> Margono dan Suwarno Winarno., “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di SMAN 1 Garum Kab. Blitar” *jurnal online.um.ac.id* diunduh 17 Oktober 2014, (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2014).

yang di angkat dalam penelitian ini, terutama fokus kajian pendidikan karakter dalam kegiatan alam bebas berupa kegiatan pendakian gunung dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini merupakan penelitian baru dalam kajian keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

## **G. Kerangka Teori**

Judul skripsi “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)” ini berlandaskan atas kerangka teori yang terdiri dari kerangka teori pendidikan karakter, tinjauan tentang pendakian gunung dan perspektif Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam pendidikan karakter melalui pendakian gunung, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Karakter**

Kerangka teori pendidikan karakter akan dijelaskan dalam sub-sub pokok pembahasan sebagai berikut:

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Kata karakter, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *character* pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, memahat, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berangkat dari pengertian tersebut, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, oleh

karena itu melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual.<sup>26</sup>

Menurut Zubaedi pendidikan karakter merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya, melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang menekankan ranah *afektif* (perasaan), tanpa meninggalkan ranah *kognitif* (berfikir rasional) dan ranah *skill* (keterampilan).<sup>27</sup>

Sementara menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis produktif dan kreatif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pengertian berdasarkan pengertian yang disebutkan oleh Kemendiknas, dimana pendidikan karakter sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai karakter

---

<sup>26</sup> Ajat Sudrajat, "mengapa pendidikan karakter", *jurnal pendidikan karakter FIS UNY*, tahun 1, nomor 1, oktober 2011, hlm. 48.

<sup>27</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 30.

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 40.

bangsa pada diri peserta didik sehingga menjadi watak atau tabiat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Di dalam kerangka acuan pendidikan karakter Kemendiknas pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama,<sup>29</sup> yaitu:

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi, pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia.
- 3) Penyaring, pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>29</sup> Kemendiknas “*Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*” 2010, hlm. 5.



berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>30</sup>

### c. Metode Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Keteladanan, adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan oleh suatu satuan pendidikan formal dan nonformal, termasuk pendidik dan semua orang yang terlibat dalam pendidikan karakter sebagai contoh kepada peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.
- 2) Melalui pembelajaran, yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran di satuan pendidikan formal maupun formal, maupun pembelajaran di luar satuan pendidikan, yang mana pendidikan karakter tidak diajarkan secara khusus namun ditanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 3) Pemberdayaan dan pembudayaan, yaitu penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikan, rumah, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai karakter sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>31</sup> Kemendiknas “*Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*” 2010, hlm. 14.

Dari literatur yang telah disebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, namun aspek penting dari berbagai metode pendidikan karakter ini adalah pada rekayasa kompleks penciptaan lingkungan yang mendukung proses pendidikan karakter termasuk model/ccontoh karakter pendidik.

#### **e. Bentuk- Bentuk Pendidikan Karakter**

Beberapa bentuk implementasi pendidikan karakter, menurut kerangka acuan pendidikan nasional, adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat dalam rangka pembudayaan karakter tertentu. Contoh kegiatan ini berupa upacara pada hari besar kenegaraan, beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pembelajaran, mengucapkan salam bila bertemu pendidik/tenaga kependidikan, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan berkala, merupakan kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai karakter tertentu dalam rangka mendidik karakter yang dilakukan secara berkala. Contohnya lomba pada kegiatan-kegiatan hari besar, lomba antar Program Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) tentang lagu-lagu bertema cinta tanah air, pagelaran seni, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan karakter, seminar, diskusi atau ceramah.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16.

3) Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik. Contohnya kepramukaan, kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pecinta alam, liga pendidikan indonesia, kegiatan kompetisi/festival, lokakarya, seminar, outbound, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian kepada masyarakat, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan/mengatur barang di tempat ibadah tertentu.

Menurut Nyoman Sadra Darmawan, salah satu bentuk pembangunan karakter pada mahasiswa, dapat dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan. Dalam kegiatan kokurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, perlu dikembangkan suatu proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, dan kompetisi<sup>33</sup>. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter.

---

<sup>33</sup> Nyoman Sadra Dharmawan "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa, Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi", Universitas Udayana, Denpasar, *Makalah* Disampaikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII Tahun 2014.

#### f. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan aspek-aspek karakter ideal bangsa Indonesia, yang mencakup 18 aspek, antara lain<sup>34</sup>:

- 1) Religius; yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras; yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif; yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>34</sup> Munaf Chatib, Orang Tuanya Manusia, *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung : Kaifa, 2012), hlm. 84.

- 8) Demokratis; yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan; yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air; yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi; yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif; yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai; yaitu sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca; yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial; yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggungjawab; yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari serangkaian aspek ideal bangsa Indonesia yang telah disebutkan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok aspek. Yang pertama adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan psikologi secara individu diantaranya yaitu; religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Sedangkan kelompok yang kedua adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan sosial diantaranya yaitu; toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial.

#### **g. Tahapan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pendakian Gunung**

Agar suatu nilai dalam kegiatan alam terbuka seperti pendakian gunung dapat dipelajari dan menjadi karakter secara pribadi, maka memerlukan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Joseph Boyett yang

dikutip oleh Djamaludin Ancok bahwa setiap proses pembelajaran memerlukan tahapan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Pembentukan pengalaman (*experience*), yaitu tahapan pemberian pengalaman secara langsung untuk mendapatkan pengalaman tertentu baik intelektual, pengalaman emosional maupun pengalaman yang bersifat fisik.
- 2) Perenungan pengalaman (*reflect*), yaitu tahapan melakukan refleksi tentang pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat kegiatan berlangsung. Tahapan ini mewajibkan secara pribadi kepada peserta untuk mengetahui nilai-nilai dari pengalaman yang diperoleh.
- 3) Tahap pembentukan konsep (*form concepts*), yaitu tahapan pencarian makna dari nilai-nilai yang telah diketahui kedalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan individu maupun hubungannya dengan orang lain.
- 4) Tahapan pengujian konsep (*test concept*), yaitu tahapan untuk melihat sejauh mana makna-makna tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendakian gunung dapat disebut sebagai suatu bentuk pendidikan karakter apabila mampu mengaplikasikan proses internalisasinya dengan baik. Walaupun secara individu proses internalisasi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, namun secara umum seseorang harus dengan sadar melalui tahapan-tahapan tersebut agar nilai dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 7-15.

## 2. Tinjauan Tentang Pendakian Gunung

Tinjauan tentang pendakian gunung akan dijelaskan dalam sub-sub pokok pembahasan sebagai berikut:

### a. Pengertian Pendakian Gunung

Mendaki Gunung merupakan bagian dari kegiatan *outbound*. Menurut Djamaluddin Ancok, aktifitas *outbound* antara lain; berjalan kaki, menyeberang sungai dan mendaki gunung, bermain tali, memanjat dan menuruni tebing, tembok tantangan, berdayung dan arung jeram, bersepeda, membangun rakit, menyeberang dan mendirikan menara.<sup>36</sup>

Menurut Harley Bayu Sastha, mendaki gunung dapat diartikan sebagai olahraga di alam bebas, namun karena aktifitasnya dilakukan di alam terbuka maka mendaki gunung memerlukan kondisi fisik dan prima untuk melaksanakan olahraga ini.<sup>37</sup>

### b. Prosedur Pendakian Gunung

Agar pendakian gunung terlaksana dengan aman dan nyaman sehingga tujuan dapat tercapai, maka pendakian gunung membutuhkan prosedur dalam pelaksanaannya. Beberapa prosedur pendakian gunung, adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hlm. 121.

<sup>37</sup> Harley B. Sastha, *Mountain Climbing For Every Body (Panduan Mendaki Gunung)*, (Bogor : PT. Mizan Publika, 2007), Hlm. 9.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 12-17.



### 1) Sebelum Mendaki

- a) Membuat team perjalanan, antara lain yaitu; tentukan koordinator perjalanan (*leader*), bidang-bidang koordinasi, subkoordinasi, seperti bidang dana, publikasi dan dokumentasi, perlengkapan akomodasi, logistik, medis dan lain-lain. Koordinator perjalanan haruslah dipilih dari orang-orang yang berwibawa dan punya pengalaman sebagai pemimpin yang mampu mengkoordinasi pendakian tersebut.
- b) Membuat perencanaan yang matang, antara lain mengenai lokasi gunung yang akan dituju termasuk transportasi, adat istiadat dan lain-lain. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sejak berangkat hingga kembali. Pengaturan menu makan saat di lapangan hingga anggaran dana yang dibutuhkan.
- c) Persiapan kondisi fisik, kondisi fisik dan mental yang prima sangat diperlukan dalam perjalanan sehingga harus dipersiapkan dengan berbagai latihan fisik, seperti: *jogging, push-up, pull-up*, dan lain-lain.
- d) Persiapan perizinan administratif, sebelum perjalanan dimulai, pendaki harus memiliki kelengkapan administrative, diantaranya yaitu; surat izin atau keterangan dari organisasi atau kepolisian, surat izin masuk balai konservasi yang disingkat SIMAKSI, *fotocopy* identitas diri.
- e) Persiapan perbekalan, memilih perlengkapan dan perbekalan yang sesuai dan selengkap mungkin, tetapi bebannya tidak melebihi

kemampuan membawanya. Perhitungan beban total untuk perorangan tidak boleh melebihi sepertiga berat badan (sekitar 15 – 20 kg).

## 2) Selama Mendaki

- a) Laporkan kedatangan anda pada petugas yang berwenang atau aparat desa, kenali adat istiadat atau kebiasaan penduduk setempat, kemudian ikuti segala aturan yang ditetapkan oleh penduduk sekitar.
- b) Menyusun strategi yang akan digunakan dan rute yang akan ditempuh, serta tempat menginap/ bivak. Tetapkanlah waktu yang diperlukan untuk mencapai target/ tujuan perjalanan.
- c) Setiap anggota harus mengikuti setiap keputusan dari pemimpinnya yang bertanggungjawab dalam kegiatan perjalanan tersebut. Diskusi mengenai masalah yang dihadapi saat evaluasi. Keberhasilan suatu perjalanan ditentukan oleh kemampuan setiap anggota untuk belajar dan bekerjasama sebagai tim yang kompak.
- d) Ikuti jalan setapak yang sudah ada di gunung, usahakan tidak membuka/membuat jalur yang baru, serta berkemah pada tempat yang sudah ditentukan.
- e) Lindungi diri, anggota kelompok serta lingkungan alam sekitar dengan tidak merusak dan melakukan vandalisme.
- f) Bawa kembali semua barang-barang bawaan, termasuk sampah, terutama barang-barang yang lama terurai seperti sampah plastik dan sejenisnya.

3) Setelah mendaki

- a) Laporkan kedatangan kepada petugas yang berwenang untuk memberikan informasi telah selesai melaksanakan pendakian.
- b) Melaksanakan evaluasi perjalanan pendakian gunung.

**c. Nilai-Nilai Positif Pendakian Gunung**

Letak pembelajaran dalam kegiatan pendakian gunung adalah pada kegiatan pendakian gunung tersebut. Paul G. Stolz menganalogikan teori Adversity Quotient (kegigihan seseorang untuk menuju puncak kesuksesan yang diinginkannya) melalui kegiatan pendakian gunung, yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Mendaki gunung; kehidupan seseorang laksana proses pendakian sebuah gunung. Dalam proses sebuah pendakian seseorang akan menemui, mengalami, dan mendapati berbagai hal dan tantangannya.
- 2) Kecerdasan menghadapi tantangan; derajat kecerdasan dan kegigihan dalam mendaki kehidupan pada setiap orang berbeda-beda. Derajat kegigihan dapat diukur melalui respon-responnya, ketika mengalami masalah, problem dan persoalan.
- 3) Berbagai respon; dalam mendaki kehidupan dan menghadapi tantangan, manusia melakukan respon yang berbeda-beda, ada respon berkeluh kesah, ragu-ragu, menghindar, menyerah, maju terus, coba lagi, pantang mundur atau merasa tertantang semakin yakin dan semakin optimis.

---

<sup>39</sup> Yuri Megaton Dkk, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jidid 2*, (Jakarta : Grasindo, 2010)., hlm. 48-49.

Selanjutnya Paul G. Stolz mengklarifikasikan tipe-tipe individu dalam menghadapi tantangan dan rintangan kehidupan dengan 3 (tiga) penggambaran, yaitu:

- 1) Tipe *climbers*; adalah tipe orang-orang yang terus maju mendaki kehidupan, meningkatkan lagi, menuju hakikat kehidupan secara utuh.
- 2) Tipe *campers*; adalah orang-orang yang melakukan pendakian dari bawah dan berhasil sampai di tengah jalan lalu berhenti karena sudah merasa puas dengan prestasi yang dicapainya.
- 3) Tipe *quittera*; adalah orang-orang yang berhenti sejak awal dan menyerah sebelum berangkat menghadapi masalah atau tantangan kehidupan.

### **3. Perspektif BKI Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung di Perguruan Tinggi**

Perspektif BKI Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung di Perguruan Tinggi akan dijelaskan dalam sub-sub pokok pembahasan sebagai berikut:

#### **a. Alasan Diperlukannya Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi**

##### **1) Problematika Mahasiswa**

Mahasiswa adalah pembelajar yang telah dipandang dewasa untuk menentukan studi yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya. Karakteristik utama pada mahasiswa adalah kemandirian, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial. Namun dalam realisasi kemandirian tersebut, perkembangannya tidak selalu berjalan mulus dan

lancar, banyak hambatan dan problematika yang harus dihadapi. Problematika mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Problematika akademik, yaitu hambatan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam perencanaan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya.
- b) Problematika sosial, yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

## 2) Pengembangan Diri Mahasiswa

Selain problematika yang telah disebutkan sebelumnya, untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan global maka mahasiswa perlu adanya pengembangan diri, di antaranya yaitu:<sup>41</sup>

- a) Pengembangan kompetensi personal, adalah seperangkat kemampuan atau kualitas pribadi yang mesti dimiliki oleh mahasiswa untuk menjalani kehidupannya, termasuk di dalamnya karakter pribadi.
- b) Pengembangan kompetensi akademik, adalah seperangkat kemampuan yang mesti dikuasai oleh seorang mahasiswa sebagai warga masyarakat akademik.

---

<sup>40</sup> Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 27.

<sup>41</sup> Maragustam Siregar Dkk, *Pedoman Pengembangan Mahasiswa Menjadi Pembelajar yang Sukses*, (Yogyakarta: UIN Suka Pers, 2008), hlm. 80.

- c) Pengembangan kompetensi profesional, adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu jenis pekerjaan, sesuai dengan jalur jurusan maupun di luar jalur jurusan yang dikehendaki.
- d) Pengembangan kompetensi sosial, adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sosial, seperti hubungan antar-pribadi, pemahaman tentang psikologi masyarakat, kemampuan *soft skill*, dan sebagainya.

Berbagai hal tersebut di atas menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di perguruan tinggi juga diperlukan. Menurut Dasim, model bimbingan dan konseling komprehensif berfokus pada upaya untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan kepribadian sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seperti halnya yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang memandang bimbingan konseling berperan penting dalam pendidikan karakter. Model BK ini mencakup 4 layanan inti, yaitu; layanan kurikulum (*guidance kurikulum*), layanan responsif (*responsive service*), layanan perencanaan individual (*individual planning*) dan layanan dukungan sistem (*system support service*).<sup>42</sup>

UIN Sunan Kalijaga dalam pedoman pengembangan mahasiswa juga menjelaskan bahwa dalam rangka pengembangan mahasiswa salah satunya dengan metode bimbingan dan konseling. Metode ini diaplikasikan melalui

---

<sup>42</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 126.

forum penasehat akademik, pembinaan kemahasiswaan atau bentuk lain yang melibatkan berbagai pihak termasuk pimpinan, dosen dan karyawan. Oleh karena itu diharapkan partisipasi aktif dari *civitas* akademik terutama staf pengajar dalam penyampaian pesan moral terhadap sikap dan perilaku mahasiswa di kampus, memotifasi dan membangkitkan kreatifitas, kesadaran terhadap hak dan kewajiban mahasiswa, pemberian fasilitas dan dukungan serta bimbingan dan pendampingan dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Pemberian bimbingan dan pendampingan dapat dilakukan dalam kegiatan formal, informal non formal.<sup>43</sup>

#### **b. Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Metode Pendidikan Karakter**

Pengertian bimbingan konseling Islam menurut H.M. Arifin ialah layanan yang mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>44</sup> Sudah jelas disebutkan bahwa layanan utamanya adalah pada perubahan sikap kearah beriman dan bertakwa kepada Allah dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam, oleh karena itu dasar dari Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) adalah pada *religiusitas* ajaran Islam yang berlandaskan pada Al Quran dan Hadist.

Menurut Abdul Majid bahwa karakter pribadi atau individu merupakan implementasi dari akhlak dalam Islam, sebagaimana karakter

---

<sup>43</sup> Maragustam Siregar Dkk, *Pedoman Pengembangan Mahasiswa*, hlm. 34.

<sup>44</sup> H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1997), hlm. 25.

pribadi yang ada dalam diri Rasulullah SAW.<sup>45</sup> Dalam Islam akhlak menempati kedudukan penting dan memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Prinsip akhlak termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan realis, efektif, efisien, asas manfaat, disiplin, dan terencana dan memiliki dasar analisis yang cermat. Menurut Mubarak dalam Abdul Majid, kualitas akhlak seseorang dinilai dari tiga indikator, yaitu; konsistensi apa yang dikatakan dengan yang dilakukan, konsistensi orientasi yaitu kesesuaian pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dengan bidang yang lain dan konsistensi pola kehidupan sederhana yang mana dalam tasawuf sikap mental yang selalu memelihara kesesuaian diri beribadah, hidup sederhana, rela berkurban dan selalu bersikap bijaksana.

Hal tersebut telah tercerminkan dalam akhlak Rasulullah sebagaimana tertulis dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat ke-21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm., 59.

<sup>46</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departmen Agama Republik Indonesia, 2005), hlm. , 419.



Dari pembahasan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam menyusun sebuah karya ilmiah seperti skripsi, maka salah satu hal yang mendasar yang harus diperhatikan adalah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>47</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di awal, maka untuk mengetahui serta memahami konsep penelitian “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (Mapalaska)”, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara

---

<sup>47</sup> Raco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya,. (Jakarta : Grasindo, 2010) hlm. 2.

alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>48</sup>

Jenis penelitian kualitatif ini diperdalam dengan model penelitian lapangan yang mana penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>49</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan sampling purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek penelitian dengan cara memilih subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>50</sup> Adapun subjek penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Subjek utama yaitu anggota divisi rimba gunung Mapalaska (pendaki gunung) yang telah mengikuti kegiatan pendakian gunung dalam rangka pendidikan yang telah dilaksanakan sejak pertama pendakian *basic camping* hingga pendakian gunung pelantikan anggota penuh, dalam hal ini subjek yang memenuhi kriteria tersebut yaitu terdiri dari tiga subjek yaitu subjek HS, subjek NH dan subjek RU.

---

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 9.

<sup>49</sup> Lexy J. Moleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 6.

<sup>50</sup> Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral, Research Edisi 9*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 229.

- b. Pengurus Mapalaska yaitu ketua umum Mapalaska yaitu saudara Muhammad Nur Fitri dan pengurus bagian pendidikan yaitu saudara Andy Wahyudi.
- c. Pembina Mapalaska yaitu bapak Zainal Abidin, M.Pd
- d. Teman dekat subjek utama selain anggota Mapalaska dalam yaitu saudara Riki Darwis teman dekat subjek HS, saudari Ayu Nurmasanti teman dekat subjek NH dan saudari Yeni Wahyuni teman dekat subjek RU.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik aspek-aspek karakter, metode pendidikan karakter maupun tahapan-tahapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh organisasi Mapalaska.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Berdasarkan jenis penelitiannya, pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk *triangulasi* data, yaitu pengumpulan data menggunakan lebih dari satu metode.<sup>51</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data berupa pengamatan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang

---

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 202

langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>52</sup> Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek sebagai sumber data dalam penelitian.<sup>53</sup> Adapun observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung kegiatan pendakian gunung dalam rangka mendapatkan data proses internalisasi yang dilaksanakan, internalisasi perilaku subjek penelitian dan hubungannya dengan bimbingan dan konseling.

- a. Wawancara, terdiri atas kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan subjek.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara semi terstruktur. Bentuk wawancara semi terstruktur dipilih atas pertimbangan agar peneliti dapat fleksibel dalam melaksanakan wawancara namun masih dalam kontrol.<sup>55</sup>
- b. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang sumber datanya mengambil dari perpustakaan atau tempat-tempat penyimpanan dokumen.<sup>56</sup> Adapun bentuk-bentuk dokumen yang dikategorikan dalam teknik pengumpulan data menurut Moleong seperti dikutip oleh

---

<sup>52</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

<sup>53</sup> Anwar Sutoyo, *Permahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 86.

<sup>54</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif*. hlm. 40.

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 123.

<sup>56</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 66.

Herdiansyah terdiri dari jenis dokumentasi pribadi, yang meliputi catatan harian (*diary*), surat pribadi dan autobiografi. Kemudian jenis dokumentasi resmi yang meliputi memo, surat-surat resmi, aturan lembaga, hasil notulensi rapat keputusan pemimpin, majalah, koran, bulletin, photo-photo kegiatan, video dan lain sebagainya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dalam rangka mencari tahu proses internalisasi maupun hasil internalisasi melalui laporan-laporan kegiatan, foto-foto atau dokumentasi lain yang mungkin ditemukan dalam proses penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Menurut Muhadjir setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan dari temuan penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Patton dan Kartini menambahkan analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengkategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar, yang ditegaskan pula oleh Marriam bahwa analisis data merupakan proses pemberian makna

---

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143-145.

terhadap data yang dikumpulkan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles *and* Huberman, yang komponen kerjanya meliputi:<sup>59</sup>

- a. *Data reduction* (reduksi data), yaitu tahapan mengumpulkan data, merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian, mencari pola pokoknya dan menghapus data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian.
- b. *Data display* (display data), data-data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian-uraian singkat bentuk tabel atau *flowchart* serta melaksanakan analisa data.
- c. *Conclusion drawing* (membuat kesimpulan), yaitu tahapan memberikan interpretasi terhadap data yang telah diuraikan yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

---

<sup>58</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 141.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246-252.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung terdiri dari 2 kelompok karakter, diantaranya yaitu; aspek karakter individu berupa karakter mandiri dan karakter tanggung jawab. Yang kedua adalah aspek karakter sosial berupa karakter solidaritas, karakter bersahabat dan karakter toleransi.
2. Metode pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu; metode yang pertama adalah keteladanan, yang diaplikasikan dalam bentuk pemberian contoh, pemberian semangat serta pengarahan. Metode yang kedua adalah melalui pembelajaran, yang diaplikasikan dalam bentuk pelatihan, pembentukan pengalaman, penugasan, paksaan serta hukuman. Metode yang ketiga adalah pemberdayaan dan pembudayaan, yang diaplikasikan dalam bentuk perenungan.
3. Tahapan pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska yaitu; tahapan pembentukan pengalaman, tahapan perenungan pengalaman, tahapan pembentukan konsep dan tahapan pengujian konsep.

## B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian terkait “Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Mapalaska (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga Yogyakarta)
  - a. Perlu ditambah lagi aspek karakter yang ditekankan dalam pendidikan karakter melalui pendakian gunung, terutama aspek-aspek karakter penting seperti religiusitas, mengingat gunung bisa dimanfaatkan untuk menanamkan segala aspek karakter.
  - b. Perlu adanya pembudidayaan yang baik dari semua anggota dalam semua aspek karakter, sehingga aspek-aspek karakter yang telah terbentuk tidak mudah luntur.
  - c. Mendaki gunung tidak bisa dilakukan setiap saat, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kegiatan rutin khusus untuk divisi rimba gunung yang berkaitan dengan aktifitas maupun keilmuan pendakian gunung yang bisa dilaksanakan di lingkungan sekretariat.
  - d. Perlu ada *sinkronisasi* yang baik antara kegiatan pendakian gunung yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan lain terutama kegiatan akademik (perkuliahan).
2. Kepada pihak Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu dilaksanakan



penelitian lebih mendalam terkait pendekatan kegiatan di alam (*outdoor learning*) sebagai salah satu metode bimbingan dan konseling islam.

3. Kepada peneliti selanjutnya

- a. Kepada peneliti selanjutnya terutama yang tertarik dengan tema penelitian terkait pendidikan karakter pada kegiatan alam bebas, agar lebih memfokuskan penelitian pada beberapa aspek karakter kunci, mengingat luasnya tema pendidikan karakter.
- b. Kedua penulis juga mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian terkait pendidikan karakter pada kegiatan alam bebas agar dilakukan penelitian terkait kegiatan alam bebas yang lain seperti panjat tebing, susur gua atau arug jeram mengingat pada penelitian ini penulis melihat adanya metode internalisasi dan hasil internalisasi karakter yang tidak sama pada jenis kegiatan alam bebas yang berbeda.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan pikirannya kepada manusia, sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari sisi penulisan, penyusunan maupun dari sisi lain yang masih sangat membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Meskipun demikian, penulis berharap agar karya ini dapat memberi kontribusi positif khususnya pada pihak-pihak yang telah disebutkan di atas dan kepada pembaca pada umumnya.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan andil terhadap penelitian dalam skripsi ini. Semoga segala bentuk yang diberikan menjadi berkah dan berguna bagi kita semua, amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2012
- Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Suka Press, 2009
- Ajat Sudrajat, “mengapa pendidikan karakter”, *jurnal pendidikan karakter FIS UNY*, tahun 1, nomor 1, oktober 2011
- Al qur,an dan Terjemahnya, Jakarta: Departmen Agama Republik Indonesia, 2005
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta:Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002
- Anwar Sutoyo, *Permahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Arif Hidayat, “Sarana Informasi Berbsis Online menggunakan PHP dan MYSQL Perancangan website Mapalaska UIN Sunan Kalijaga’, *Skripsi Sarjana Strata 1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Djamaluddin Ancok, *Outbound management training, aplikasi ilmu perilaku dalam pengembangan sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: UII press, 2002

- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koeswara Bandung:PT. Refika Aditama, 2005
- H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta:Golden Terayon Press, 1997
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Salemba Humanika, 2010
- Harley B. Sastha, *Mountain Climbing For Every Body* (Panduan Mendaki Gunung), Bogor : PT. Mizan Publika, 2007
- Husen Madhal, dkk, *Hadist BKI*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Imam Az Zabidi, *Ringkasan Hadist Shahih Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Iwan Erfanto Sugia Dharma, *Filosofi Mendaki Gunung*, <http://rangerart.blogspot.com/2010/08/filsafat-pendakian-filosofi-mendaki>
- Kemendiknas “*Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*” 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Maragustam Siregar dkk, *Pedoman Pengembangan Mahasiswa menjadi pembelajar yang sukses (strategi kunci pengembangan jatidiri dan sukses studi)*, Yogyakarta : Bidang kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Mochamad Fachruraji, *Demi Waktumu yang Terus Bergerak*, Bandung:Mizan, 2006)
- Mohammad Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Terj. Arif Rahman Hakim, Kartasura: Insan Kamil, 2014
- Munaf Chatib, *Orang Tuanya Manusia, Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung : Kaifa, 2012
- Nouf Zahrah Anastasia, “Mendaki Gunung Mendidik Karakter Anak”, <http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/02/1731352/Mendaki.Gunung.Mendidik.Karakter.Anak>.
- Nyoman Sadra Dharmawan “*Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa, Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*” Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Denpasar, Makalah Disampaikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII Tahun 2014
- Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral, Research Edisi 9*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.*, Jakarta : Grasindo, 2010
- Rahmat Rahmanta, Keterampilan berjalan untuk mendaki gunung. *Jurnal Mountain Skill Mounmag* no.7 tahun 2012
- S. Meirliana Furi Rahayu, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Mountaineering Pada Mountaineer (Pendaki Gunung) Wanita” [publication.gunadarma.ac.id](http://publication.gunadarma.ac.id), (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).
- Setia Asyanti “Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Sudah Terlambatkah?” *Journal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, disampaikan dalam Seminar Nasional “Psikologi Islami” di Surakarta (21 April 2012),
- Singgih D. Gunarsa Dr. Dkk, *Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta : Gunung Mulia, 2007

- Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jatidiri Bangsa*, Jakarta : Pt. Alek Media Komputindo, 2008
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:Aditya Media, 2011
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian-3* Bandung: PT. Intima, 2007
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2011
- Yayi Pramuditama, MG. Dwijastuti, Warananingtyas Palupi, Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta, *Jurnal Program Studi Universitas Sebelas Maret* 2014
- Yin, Robert K. *Studi Kasus, Design dan Metode*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Yuri Megaton Dkk, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jidid 2*, Jakarta : Grasindo, 2010Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Riyan Hermawan  
Tempat tgl lahir : Tegal, 16 Maret 1990  
Alamat : Desa Cerih Rt. 10, Rw. 01, Kec. Jatinegara, Kab. Tegal,  
Jawa Tengah  
Nama Ayah : Juwari  
Nama Ibu : Warsiniasih

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Cerih 1, tahun lulus 2003
2. SMP Negeri 1 Jatinegara, tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Slawi Kab. Tegal, tahun 2008

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua ekstrakurikuler pencinta alam SMA N 1 Slawi periode tahun 2006-2007
2. Koordinator bidang 3 cinta tanah air dan bela negara OSIS SMA N 1 Slawi periode tahun 2006-2007
3. Ketua ranting IPNU desa Cerih periode tahun 2008-2009
4. PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009-2010
5. Ketua umum Mapalaska periode tahun 2013-2014
6. Pelaksana Pusat Informasi Nasional (PIN) Mapala PTAIN Seluruh Indonesia tahun 2013-2014
7. Bidang advokasi dan kawasan Walhi Jogjakarta tahun 2015

#### **D. Partnership**

1. Walhi Jogja
2. DMC Dompot Dhuafa
3. Sekber PPA DIY
4. SAR DIY





## PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara ke : 1

B. Subjek : M. Nur Fitri

C. Pekerjaan : Mahasiswa

D. Jabatan Organisasi : Ketua Umum Mapalaska Periode 2014-2015

E. Tujuan wawancara :

1. Mengetahui aktifitas Mapalaska
2. Mengetahui aspek-aspek kegiatan pendakian gunung di Mapalaska
3. Mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
4. Mengetahui proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.

F. Tema Wawancara :

1. Bagaimana aktifitas Mapalaska?
2. Seperti apa kegiatan-kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?
3. Apa tujuan pendakian gunung di Mapalaska?
4. Apa manfaat pendakian gunung di Mapalaska?
5. Bagaimana metode pendakian gunung di Mapalaska?
6. Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?
7. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
8. Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
9. Apa Faktor penghambat pendidikan karakter di Mapalaska?
10. Bagaimana hasil internalisasi perilaku?
11. Bagaimana proses internalisasi?

## VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1  
 Subjek : M. Nur Fitri  
 Jabatan organisasi : Ketua Umum Mapalaska Peiode 2014-2015  
 Waktu wawancara : Hari Jumat, 01 Mei 2015, Pukul. 18.40-Selesai  
 Tempat : Sekretariat Mapalaska

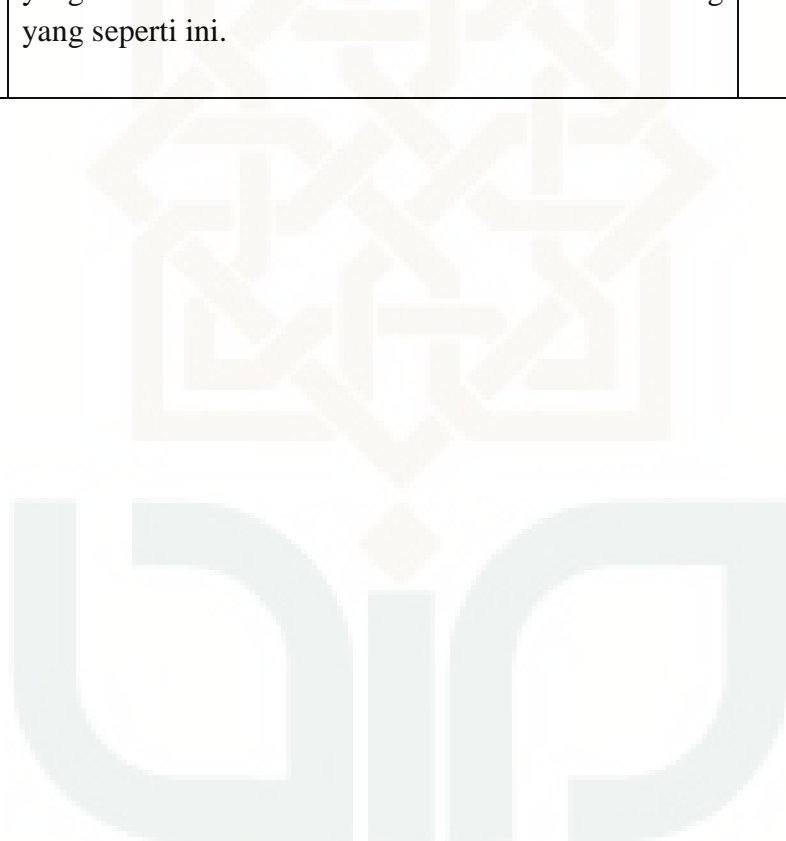
Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Topik Tema
1	Peneliti	Menurut mas tablok ini, seperti apa kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska
5	Subjek	Kalo di mapalaska ngono iku, mendaki gunung anak anak malah jarang bahkan disini ada 5 divisi mendaki gunung ini salah satu divisi juga, rimba gunung, malah dari mereka pun yang mengambil divisi di rimba gunung itu sedikit yang istilahnya yang jam terbangnya nggak terlalu bayak di kawasan indonesia, tapi lebih banyak tentang studi kasus tentang kecelakaan gunung, bagaimana cara meminimalisirnya, kalo mendaki gunung bagi kita itu bukan tujuan utama hanya sama-seperti teman yang lain, istilahnya nyari hiburan, tapi sekaligus untuk, istilahnya lebih membawa kedekatan diantara satu person dengan person yang lain salah satunya, disi lain lebih istilahnya transformasi ilmunya lebih enak tentang teknik, teknik pendakian, tidak Cuma di materi kelas tapi ketika lapangan secara aplikatif kita berikan juga kepada teman-teman anggota mapalaska, untuk tman-teman rimba gunung itu menjadi tnggung jawabnya, namun secara general teman-teman yang lain juga naik gunung, merekapun backgroundnya juga dari gunung,	
10		istilahnya lebih membawa kedekatan diantara satu person dengan person yang lain salah satunya, disi lain lebih istilahnya transformasi ilmunya lebih enak tentang teknik, teknik pendakian, tidak Cuma di materi kelas tapi ketika lapangan secara aplikatif kita berikan juga kepada teman-teman anggota mapalaska, untuk tman-teman rimba gunung itu menjadi tnggung jawabnya, namun secara general teman-teman yang lain juga naik gunung, merekapun backgroundnya juga dari gunung,	
15			Manfaat mendaki gunung di Mapalaska
20	Subjek	Istilahnya pendakian gunung bagi kita adalah Suatu metode selian untuk mendekatkan diri dari person ke person yang lain juga aplikatif keilmuan kegiatan pendakian gunung	
25			Pengertian mendaki gunung di Mapalaska
30	Peneliti Subjek	Bagaimana bentuk-bentuknya Bentuk mendaki gunung di mapalaska, kalo kita dalam satu tahun pengurusan, karena sebagai sebuah organisasi, yang terjadwalkan bentuk pendakian	

35		gunung, ketika diksar, karena pada awal expektasi mapala di gunung, maka kegiatan awal di gunung, biasanya materi dan teori di kelas, kemudian aplikasi di lapangan, aplikasi lapangan dilaksanakan di gunung	
40	Peneliti	Pendidikan lanjutan, tahapan estafet setelah diksar, setelah dikasih dasar kita ingin peserta lebih berkembang, tidak hanya di gunung tapi di panjat, caving dan arung jeram.	
	Subjek	Tahapan-tahapannya apa setelah diksar dan dikjut mas?	
45	Subjek	Spesialisasi, setelah dikjut mereka mengambil di spesial mana? Bisa gunung, arung jeram, caving dan panjat	
50	Subjek	Biasanya yang mengambil gunung sebelum kegiatan ini mereka mempersiapkan pra kegiatan dari latihan fisik, kajian tentang gunung yang akan di daki, selanjutnya dari kajiannya dia nanti memberikan simulasi, atau latihan alam mana gunung yang akan di daki, biasanya dalam kegiatan ini mereka dituntut untuk melaksanakan banyak pendakian gunung sebulan minimal 3 kali, ya ada pra spesialisasinya,	Prosedure mendaki gunung di Mapalaska
55	Peneliti	Tujuannya bagaimana ini mas?	
	Subjek	Transformasi ilmu, mempererat antar person, saling mengetahui karakter masing-masing, karakter mapala itu seperti apa, yang pertama jiwa kebersamaan ketika naik gunung, rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, alat yang di bawa maupun gunung itu sendiri, istilahnya mereka mendalami explorasi mendalami alam, tidak sekedar mengambil dari alam namun juga harus ada kontribusi	Tujuan pendakian gunung di Mapalaska
60	Peneliti	Kalau tujuan secara khusus tiap kegiatan, misalnya diksar?	
65	Subjek	Dikisar tujuan utama aplikasi lapangan, menanamkan karakter mapala, karena mapala itu dunia yang baru bagi temen temen yang baru, istilahnya mapala harus mampu menyesuaikan diri, istilahnya sikap kapan harus keras, kapan harus halus.	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska
70	Peneliti	Aspek yang di bangun loyalitas, persaudaraan, bahkan telah dibuat di gladian, nilai sosialnya harus tinggi, saling menghargai terhadap orang lain, harus mengalahkan ego, positif thinkin, optimis.	
	Subjek	Kalo dikjut tujuannya bagaimana?	
	Subjek	Kalo dikjut tujuan secara realnya adalah fase ke dua,	Metode pendidikan

75		kalo diksar harus masih di paksa, ketika dikjut mereka harus mampu mempunyai filter sendiri, istilahnya inisiatif sendiri, pengurus tidak terlalu keras, namun tetap evaluasi oleh pengurus, setiap malam ketika di gunung, misalnya tentang kebersamaannya ketika	karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
80	Subjek	jalan tertinggal, atau misalnya ada yang ketinggalan karena terlalu berat, biasanya sudah nongol di spesialisasi, biasanya inisiatifnya muncul di sini.	
85	Subjek	Kalo spesialisasi, pendamping hanya mendampingi, menjadi satu tim baik senior maupun junior akan saling belajar bersama menjadi satu tim, Cuma koordinatonya biasanya dari yang muda, dan evaluasi biasanya dalam taraf yang setara.	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
90	Peneliti Subjek	Kalo pelantikan gimana mas tablok? Ketika di pelantikan biasanya alumni yang mengetes pembinaan pengurus terhadap anggota baru, biasanya hampir sama seperti diksar, termasuk kepemimpinan, karena ketika mengambil nomer berarti dia harus menjadi pengurus,	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
95	Peneliti Subjek	Nah ini kalo kegiatan pendakian gunung menggunakan peralatan atau tidak ini mas? Metodenya kadang menggunakan peralatan, terutama pada pendidikan biasanya membawa peralatan panjat apakah bisa menjaga alat, ketika ngesar juga menggunakan alat.	Metode mendaki gunung di Mapalaska
100	Peneliti Subjek	Bagaimana manajemen kegiatan pendakian gunungnya? Kalo dalam istilah kita manajemen ada pra kegiatan, biasanya materi kelas, tes fisik dan lain-lain, kegiatan dan pasca	
105	Peneliti Subjek	Metodenya ini menanamkan nilai-nilai yang diajarkan tadi bagaimana? Kalau di mapalaska biasanya dengan sedikit ada paksaan pada awalnya, karena ada tuntutan waktu, namun pada selanjutnya lebih pada contoh, pada awalnya dengan paksaan, karena secara filosofi alam itu tidak bisa di prediksi, mau tidak mau kita yang harus meyelaraskan dengan alam, biasanya yang memaksa itu pengurus mapala, namun setelah itu ada analoginya kemudian di contohkan.	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
110			
115		Ini kalo di Mapalaska aspek yang dididik itu aspek apa saja, mungkin aspek tertentu yang paling ditanamkan?	

120	Subjek	Kalo lebih mengkrucutnya, kerjasama, nilai tanggung jawab, kedisiplinan, loyalitas, solidaritas, optimism, refleksitasnya, cinta tanah air	Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
125	Peneliti Subjek	Terus bagaimana mana yang terinternalisasikan? Bagian yang terinternalisasika yaitu tanggung jawab, solidaritas, loyalitas, peduli sosial, keberanian	Hasil internalisasi perilaku
130	Peneliti Subjek	Ini maksudanya yang akhirnya menjadi pribadi anggota pendaki di Mapalaska? Tanggung jawab walaupun sesibuk-sibuknya anggota walaupun kadang molor namun tanggung jawabnya sebagai anggota tetap dijalanakan walaupun di sisi lain kadang sedang melaksanakan prioritas yang lain namun nilai tanggung jawabnya masih ada, solidaritas terbangun, misalnya dengan makan bersama, tidak semua anggota punya uang, biasanya saling bantu yang lagi punya banyak uang biasanya membantu yang lagi gak ada dan sebaliknya, kemudian yan glain lebih legowo, istilahnya bisa menerima karakter orang lain (lebih toleransi),	Hasil internalisasi perilaku
135			
140	Peneliti Subjek	Bagaimana anggota menginternalisasikan maksudnya cara menginternalisasikan? Kalo proses internalisasinya biasanya dengan dibenturkan segala permasalahan, misalnya ada yang belum bisa toleran, biasanya dibenturkan dengan dipaksa nggak bawa uang, toleransi biasanya dibenturkan dengan temen temen mapala yang berbeda agama, bagaimana sih temen-temen ini menanggapi, tapi yang paling mengena itu manusia bisa berubah karena di hajar kahanan.	Proses internalisasi
145			
150	Peneliti Subjek	Apa faktor terpenting dalam pendidikan karakter dlm pendakian gunung? Faktor terpenting adalah keberanian peserta sendiri, ketika dia berani mangambil sebuah keputusan, kemudian di jelaskan kemungkinan baik dan buruknya.	
155	Peneliti Subjek	Faktor penghambatnya apa ini mas? Faktor penghambatnya dari sistem yang ada, karena mau nggak mau, mapalaska di bawah uin, karena uin dibawah lembaga pendidikan yang tinggi, kadang kadang mengganggu, misalnya mendaki gunung butuh waktu lama,	Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska
160			

165	Peneliti Subjek	Bagaimana dengan faktor lingkungan Faktor lingkungan karena tidak bisa di buat, hal tersebut susah	Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska
170	Peneliti Subjek	Ini kan ada stigma-stiga negatif kalo mapala itu kucel awut-awutan dari masyarakat, ini bagaimana mas? Mungkin karena sebagian ada yang seperti itu, itu secara person, karena dibilang kucel karena sering dilapangan, jadi kelihatan kucel kepansan, kena debu ya wajar kucel, kalau segi pakain bagian dari teatrikan kehiduannya, di sisi lain yang memiliki gaya hidup yang mewah-mewahandi sisi lain masih ada orang yang seperti ini.	
175			



## TABEL KATEGORI WAWANCARA

Subjek : M. Nur Fitri

Tanggal wawancara : Jumat, 01 Mei 2015

No.	Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Hasil	Koding
1.	Pendakian gunung di Mapalaska	Pengertian mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ diksar, biasanya materi dan teori di kelas</li> <li>▪ Pendidikan lanjutan, tahapan estafet setelah diksar</li> <li>▪ Spesialisasi, setelah dikjut mereka mengambil di spesial mana? Bisa gunung, arung jeram, caving dan panjat</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,32</p> <p>NF,W1,01/05/15,37</p> <p>NF,W1,01/05/15,42</p>
2.		Tujuan mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ studi kasus tentang kecelakaan gunung</li> <li>▪ nyari hiburan</li> <li>▪ membawa kedekatan diantara satu person dengan person yang lain</li> <li>▪ transformasi ilmunya lebih enak tentang teknik, teknik pendakian,</li> <li>▪ aplikatif</li> <li>▪ Dikisar tujuan utama aplikasi lapangan</li> <li>▪ menanamkan karakter mapala</li> <li>▪ mampu menyesuaikan diri, istilahnya sikap kapan harus keras, kapan harus halus.</li> <li>▪ loyalitas,</li> <li>▪ persaudaraan</li> <li>▪ harus mengalahkan ego</li> <li>▪ positif thinkin</li> <li>▪ optimis</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,9</p> <p>NF,W1,01/05/15,13</p> <p>NF,W1,01/05/15,14</p> <p>NF,W1,01/05/15,16</p> <p>NF,W1,01/05/15,18</p> <p>NF,W1,01/05/15,64</p> <p>NF,W1,01/05/15,66</p> <p>NF,W1,01/05/15,68</p> <p>NF,W1,01/05/15,70</p> <p>NF,W1,01/05/15,70</p> <p>NF,W1,01/05/15,73</p> <p>NF,W1,01/05/15,73</p> <p>NF,W1,01/05/15,73</p>

3.		Manfaat mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪mendekatkan diri dari person ke person yang lain juga aplikatif keilmuan kegiatan pendakian gunung</li> <li>▪ Transformasi ilmu</li> <li>▪mempererat antar person</li> <li>▪ saling mengetahui karakter masing-masing</li> <li>▪ jiwa kebersamaan ketika naik gunung</li> <li>▪ rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri alat yang di bawa maupun gunung itu sendiri</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,25</p> <p>NF,W1,01/05/15,54</p> <p>NF,W1,01/05/15,55</p> <p>NF,W1,01/05/15,56</p> <p>NF,W1,01/05/15,58</p> <p>NF,W1,01/05/15,60</p>
4.		Metode mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪kadang menggunakan peralatan, terutama pada pendidikan biasanya membawa peralatan panjat</li> <li>▪ngesar juga menggunakan alat.</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,97-98</p> <p>NF,W1,01/05/15,99</p>
5.		Prosedure mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pra kegiatan dari latihan fisik, kajian tentang gunung yang akan di daki, selanjutnya dari kajiannya dia nanti memberikan simulasi, atau latihan alam mana gunung yang akan di daki, biasanya dalam kegiatan ini mereka dituntut untuk melaksanakan banyak pendakian gunung sebulan minimal 3 kali, ya ada pra spesialisasinya,</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,45</p>
6.	Pendidikan karakter dalam pendakian gunung di	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪sedikit ada paksaan pada awalnya</li> <li>▪ namun pada selanjutnya lebih pada contoh.</li> <li>▪setelah itu ada analoginya</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,108</p> <p>NF,W1,01/05/15,110</p> <p>NF,W1,01/05/15,115</p>



	Mapalaska	Mapalaska	kemudian di contohkan.	
7.			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kalo dikjut inisiatif sendiri, pengurus tidak terlalu keras, namun tetap evaluasi oleh pengurus, setiap malam ketika di gunung.</li> <li>▪ Kalo spesialisasi, pendamping hanya mendampingi, menjadi satu tim baik senior maupun junior akan saling belajar bersama menjadi satu tim</li> <li>▪ pelantikan biasanya alumni yang mengetes pembinaan pengurus terhadap anggota baru, biasanya hampir sama seperti diksar, termasuk kepemimpinan</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,77</p> <p>NF,W1,01/05/15,84</p> <p>NF,W1,01/05/15,90</p>
8.		Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kerjasama</li> <li>▪ nilai tanggung jawab</li> <li>▪ kedisiplinan, loyalitas</li> <li>▪ solidaritas</li> <li>▪ optimism</li> <li>▪ refleksitasnya</li> <li>▪ cinta tanah air</li> </ul>	NF,W1,01/05/15,119-121
9.		Hasil internalisasi perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tanggung jawab</li> <li>▪ solidaritas</li> <li>▪ loyalitas</li> <li>▪ peduli sosial</li> <li>▪ keberanian</li> <li>▪ menerima karakter orang lain (lebih toleransi)</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,125-126</p> <p>NF,W1,01/05/15,138</p>
10.		Proses internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dibenturkan dengan segala permasalahan</li> <li>▪ toleransi biasanya dibenturkan dengan temen temen mapala yang berbeda agama</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,145</p> <p>NF,W1,01/05/15,146</p>
11.			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ keberanian peserta sendiri</li> <li>▪ senior tentang baik dan</li> </ul>	<p>NF,W1,01/05/15,151</p> <p>NF,W1,01/05/15,151</p>

			buruk	
12.		Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ sistem akademik uin</li> <li>▪ lingkungan karena tidak bisa di buat</li> </ul>	NF,W1,01/05/15,157 NF,W1,01/05/15,162

**Keterangan:**

NF,W1,01/05/15/15-17 = M.Nur Fitri pada wawancara 1 tanggal 01 Mei 2015 baris 15-17.



## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara ke : 1
- B. Subjek : Andi Wahyudi
- C. Pekerjaan : Mahasiswa
- D. Jabatan Organisasi : Bagian Operasional Pendidikan Mapalaska tahun 2014-2015
- E. Tujuan wawancara :
1. Mengetahui aspek-aspek kegiatan pendakian gunung di Mapalaska.
  2. Mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.
  3. Mengetahui proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.
- F. Tema Wawancara :
1. Seperti apa kegiatan-kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?
  2. Apa tujuan pendakian gunung di Mapalaska?
  3. Apa manfaat pendakian gunung di Mapalaska?
  4. Bagaimana metode pendakian gunung di Mapalaska?
  5. Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?
  6. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
  7. Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
  8. Apa Faktor penghambat pendidikan karakter di Mapalaska?
  9. Bagaimana hasil internalisasi perilaku?
  10. Bagaimana proses internalisasi?

## VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1

Subjek : Andi Wahyudi

Jabatan Organisasi : Bagian Operasional Pendidikan Mapalaska tahun 2014-2015

Waktu wawancara : Hari Selasa, 05 Mei 2015, Pukul. 16.15-18.00

Tempat : Sekretariat Mapalaska

Baris.	Pelaku	Uraian Wawancara	Topik
1	Peneliti	Langsung saja pak, ini bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung?	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska
5	Subjek	Metode pendidikan karakter khusus gunung, kalo gun, uang sendiri kita nggak matok karakter apa yang dibangun, namun dengan mendaki gunung, karakter itu akan muncul dengan sendirinya, mungkin kita punya tujuan, tujuannya melatih orang-orang/temen temen asemua yang ikut pendakian agar tidak mudah putus asa, namun bukan tujuan utama, tujuan utama ya pelatihan navigasi di gunung, kalo melihat karakternya melatih tidak mudah putus asa, karena gunung mengajarjan kita tidak akan berhenti sebelum mencapai puncak, tidak mudah menyerah.	
10	Peneliti	Itu apakah di jelaskan sama peserta pendakiannya oleh pengurus dalam hal ini senior?	
15	Subjek	Itu kita jelaskan pun tidak bisa memasa itu semua, karena gini, uniknya naik gunung itu, semua orang akan terlihat seperti aslinya, mereka yang mudah putus asa akan kelihatan di situ, namun kadang, kadang mereka akan tertantang sendiri untuk mencapai puncak walaupun sudah letih, namun lihat teman-temannya yang bareng bareng naik gunung jadi mereka terpacu untuk bersama-temen-temennya.	
20	Peneliti	Okke okke, kalo dalam kegiatan pendakian gunung biasanya apa yang diajarkan disana?	
25	Subjek	Kalau dari pendakian gunung di diksar sendiri, karena di situ ada ilmu dasar, maka yang ditekankan adalah ilmu penguasaan diri, kenapa?	Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
30	Peneliti		

35	<p>Karena di situ semua nafsu, semua keinginan yang mungkin tadinya temen temena hanya untuk fan disitu kita tekankan bahwa naik gunung tidak sekedar fan, foto-foto, unjuk gigi namun di luar itu banyak yang berguna, Dmana di situ kita dilatih untuk sigap, diajarkan ntuk mengenali medan, bertahan dalam kondisi tertentu, karena di gunung kan berbeda dengan perkotaan, dimana di kota kita selalu hidup enak, kalau masak nasi tinggal pencet, mau minum tinggal beli, tapi kalo di gunung berbeda, harus butuh perjuangan, kita harus measak sendiri, cari air, yang kita tekankan penguasaan diri mereka dalam kondisi tertentu dimana kita dilatih untuk kemandirian, apalagi kalo kita sudah dalam kelompok dimana kita harus kerja sama- gotong royong saling memahami, saling mengerti sama yang lain, karena kalo kita masih ego kita nggak bisa bareng bareng sama yang lainnya.</p>	<p>pendakian gunung di Mapalaska</p>
40		
45		
50	<p>Peneliti Sekarang kita lanjutkan hasil yang keluar istilahnya outputnya?</p>	
	<p>Subjek Kalo output yang dapat kita lihat sendiri pada temen-temen yang sudah melewati pendidikan istilahnya basicnya digunung, istilahnya mereka siap menghadapi kemandirian mereka, mereka yang biasanya manja kita latih mereka menjadi lebih mandiri lagi, lebih siap lagi, kemudian mungkin yang tadinya dirumah tinggal teriak ada pembantu dateng makanan kemudian yang lainnya, mereka berubah menjadi mandiri lagi, ketika mereka berkumpul dengan kita disanggar kemandirian mereka kelihatan, mereka berinisiatif untuk mengerjakan sesuatu tidak tergantung sama yang lain, yang kedua, saya merasakan sendiri. Bagi saya sendiri menurut saya, ikatan antar angkatan yang kuat, karena kita susah bareng, merasakan perjuangan bareng, merasakan sak ngenes-ngenese orang bareng-bareng jadinya kita lebih, istilahnya kita mempunyai keluarga kedua, istilahnya kalo kita bosan dengan dirumah atau dimana kigta masih punya sadara yang siap menampung kuta, sehingga kita merasa bahwa dimana kita berada</p>	<p>Hasil internalisasi perilaku</p>
55		
60		
65		
70		

75		kita selalu ada teman. Kita lebih ngerti temen yang lainnya, ketika kita bareng bareng mendaki gunung, kita jadi lebih memahami, memahami karakter mereka.	
	Peneliti	Bagaimana yang general secara umum tapi sifatnya personal, misalnya disiplin?	
80	Subjek	Secara person sendiri kita memandangnya disiplin kita tidak bisa mengukur teman-teman mereka semua secara disiplin tentara nggak bisa, karena memang berbeda jauh, kalau tanggung jawab, kalau tentang waktunya kurang, walaupun tanggung jawab yang diberikan berbeda porsi dengan aa yang mereka lakukan, istilahnya begini, bahkan merke punya tyanggung jawab untuk piket, mungkin ada disiplin juga, tapi faktor kedua berperan juga, cuan karena disiplin yang tidak bisa benar-benar ditekankan secara person gitu, sehingga tanggung jawabnya enjadi berkurang, jadi kedua-duanya daling bersinergi, tapi secara personnya temen0temen memang belum bisa dimaksimalkan karena kita tidak bisa memaksa mereka semua, tapi sayan lebih memandangnya kepada temen-temen itu, rasa saling tambal sulamanya itu, istilahnya saling melengkapi karena kadang, ada satu yang lagi belum bisa, ada yang lain yang bisa menutupinya, ketika ada yang tidak bisa melaksanakan itu karena kondisi dengan waktu yang tidak pas, sehingga ketika yang lain bisa kemudian bisa tamba sulam gantian, jadinya seperti itu, jadinya masih masing mempunyai tanggung jawab terhadap terhadap diri sendiri, namun juga tanggung jawab terhadap orang lain	Hasil internalisasi perilaku
85			
90			
95			
100			
105	Peneliti	Ini agak ngacak ya pak, terus gmana ini pak, yang pingin ditanyain lagi apa ini metode pendidikan karakter melalui pendakian gunung?	
110	Subjek	Kalo pendidikan karakter kita tidak bisa dengan pendakian fun, dalam pendadikan kita biasanya menguunakan paksaan, karena kalo nggak di[aksa kita tidak akan terbasa, karena itu menjadi rumus utama, kalo terpaksa akan membawa pada kebiasaan, jadi memang untuk sebuah perubahan itu butuh sebuah paksaan dengan paksaan itu kita	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
115			

		akan menjadi terbiasa, sehingga dengan paksaan itu akan menjadi terbiasa.	
120	Peneliti	Faktor terpenting atau utama dalam pendidikan karakter di gunung itu pak?	
	Subjek	Faktor utama yang menyebabkan pendidikan ini dengan pendakian gunung ini adalah sistem, sejak awal bahwa basic gunung adalah ilmu dasar kita, jadi menjadi adat menjadi pepatah kuno, sehingga itu yang menjadi dasar hingga sekarang, yang kedua pasti faktor sdm nya sendiri, suber daya manusia, karena karena tanpa itu kita mau bergerak dimana, selama ada sdm kita selalu bisa bergerak,	
125			
130	Peneliti	Bagaimana faktor senior apakah berpengaruh?	
	Subjek	Kalo faktor senior, belum maksimal, karena selama ini senioritas itu, ini yang menjadi polemik, belum ada kombinasi yang bagus antara senior dan junior, yang sudah belajar tidak bisa turun ke bawah tanpa di karuhke, kadang yang bawah juga yang rikuh ke atas, kecuali yang sudah mendapatkan jawabtan atau tugas tertentu, karena sudah merasa percaya bahwa di bawah sudah bisa, dan semacannyua, tapi ada beberapa senior yang bisa ngaruhke, namun tidak semuanya, kalau ngaruhke malah kepada kode, yang di kode nggak ngerasa, padahal tanya kabar, pengennya meembet kemna, malah yang ditanya kabar nggak nggeh ke sana, tapi saya yakin semua orang punya keinginan saling mengaruhke Cuma kadang rikuh, ego.	Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska
135			
140			
145			
	Peneliti	Bagaimana dengan faktor lingkungan? Apakah berpengaruh?	
150	Subjek	Faktor penghambat, ego, lingkungan bisa mendukung bisa menghalangi, Cuma yang lebih saya soroti, adalah faktor pribadinya ke arah malas, tapi yang harus kita lawan, makanya itu yang harus kita paksa lawan, makanya sistem dari paksaan itu harus dilaksanakan,	Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska
155	Peneliti	Bagaimana proses internalisasi	
	Subjek	Mendaki gunung itu bukan dari kemauan, tapi keingintahuan, kalau mendaki gunung dari keingintahuan maka dia akan cari ilmunya, tapi	

160		kalau kemauan maka jadi asal yang tiba-tiba mati. Kalau prosedur tetapnya sudah ada dan dilaksanakan,	
165	Peneliti Subjek	Sekali lagi bagaimana metodenya tadi? Metodenya adalah memaksa dengan tidak mendekte, karena ketika kita mendidik mendekte itu mengurangi pengembangan, mereka tidak bisa berkembang sendirinya, biasanya dengan seperti apa mereka mengembangkan, kita hanya memberikan baik dan buruknya, kemudian memberikan kebebasan lewat mana, contohnya perjalanan dari a ke b, kemudian ke c, kalau dari a langsung ke c bisa whynot, dan lewat jalur mana terserah, yang penting sampai ke b dengan materi yang sudah disampiakan.	Metode Pendidikan Karakter
170			
175	Peneliti Subjek	Esensinya itu seperti apa yang dijelaskan pada peserta? Selama ini yang saya alami tidak semuanya dijelaskan dengan bahsa yang detil kepada anak-anak, kadang ketika mereka salah, mereka kita berikan konsekuensi, nak kensekuensi itu yang kita jelaska efek nya. Misalnya dalam satu kelompok pendakian kita ajarkan agar bisa saling berkerja sama, tolong menolong, disi lain bareng, tapi ketika ada satu orang egois yang berjalan dengan misah atau mungkin sok kuat, atau merasa paling kuat dan tidak menghargai yang lainnya, kadang kita beri konsekuensi kepada yang lainnya, nak itu yang kita jelaskan, biasanya kita tanyakan kenapa bisa seperti itu, kita disini menjelaska tujuan kenapa kalian harus dikelompokkan	Hasil internalisasi
180			
185			Metode pk
190	Subjek	Tujuan konsekuensi adalah melatih fisik, agar lebih kuat dan agar mereka mengingat selalu, karena mereka akan memikirkan bareng bareng susahnya ketika membuat kesalahan, kadang kadang tanpa berbicara pun dengan konsekuensi, dengan penekanan yang berbeda mereka akan memahami sendirinya.	Metode pk
195			



## TABEL KATEGORI WAWANCARA

Subjek : Andi Wahyudi

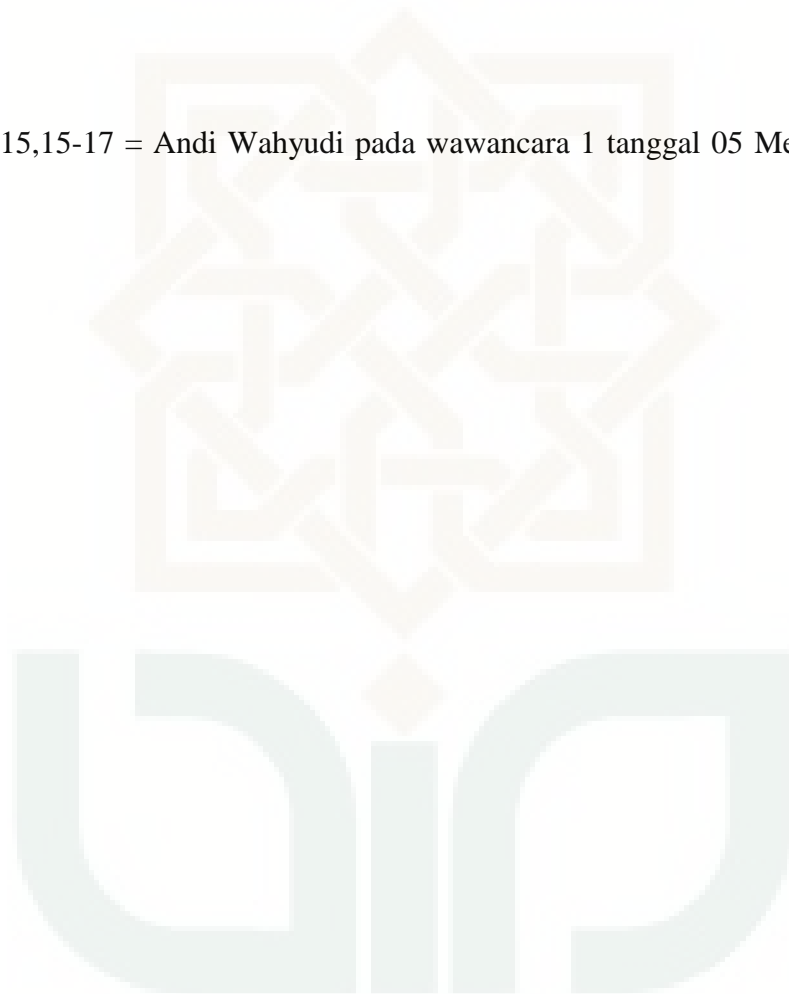
Tanggal wawancara : Selasa, 05 Mei 2015

No.	Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Hasil	Koding
1..	Pendakian gunung di Mapalaska	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tujuannya melatih orang-orang/temen temen asemua yang ikut pendakian agar tidak mudah putus asa</li> <li>▪ pelatihan navigasi di gunung</li> </ul>	<p>AW,W1,05/05/,11-12</p> <p>AW,W1,05/05/15,11</p>
2.	Pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Solidaritas</li> <li>▪ Pantang menyerah</li> <li>▪ Keberanian</li> <li>▪ dilatih untuk sigap, diajarkan ntuk mengenali medan, bertahan dalam kondisi tertentu</li> <li>▪ kemandirian</li> <li>▪ kerjasama</li> </ul>	<p>AW,W1,05/05/15,36</p> <p>AW,W1,05/05/15,36</p> <p>AW,W1,05/05/15,44</p> <p>AW,W1,05/05/15,46</p>
3.		Hasil internalisasi perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ siap menghadapi kemandirian mereka</li> <li>▪ ikatan antar angkatan yang kuat</li> <li>▪ bisa tamba sulam gantian, jadinya seperti itu, jadinya masih masing mempunyai tanggung jawab terhdap terhadap diri sendiri, namun juga tanggung jawab terhadap orang lain</li> <li>▪ Kerjasama</li> <li>▪ Tolong menolong</li> </ul>	<p>AW,W1,05/05/15,55</p> <p>AW,W1,05/05/15,66-67</p> <p>AW,W1,05/05/15,103</p>
4.		Metode Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memaksa dengan tidak mendekte</li> <li>▪ memberikan berbagai pilihan</li> <li>▪ menguunakan paksaan</li> </ul>	<p>AW,W1,05/05/15,165</p> <p>AW,W1,05/05/15,169</p> <p>AW,W1,05/05/15,132</p>

		Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ faktor senior, belum maksimal, karena selama ini senioritas itu, ini yang menjadi polemik, belum ada kombinasi yang bagus antara senior dan junior</li> <li>▪ Ego</li> <li>▪ lingkungan bisa mendukung bisa menghalangi</li> <li>▪ malas</li> </ul>	<p>AW,W1,05/05/15,132</p> <p>AW,W1,05/05/15,150</p> <p>AW,W1,05/05/15,150</p> <p>AW,W1,05/05/15,154</p>
--	--	---	--	---

**Keterangan:**

AW,W1,05/05/15,15-17 = Andi Wahyudi pada wawancara 1 tanggal 05 Mei 2015 baris 15-17.



## PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara : 1

B. Subjek : Harbeis Suraone

C. Semester : 4

D. Tujuan wawancara :

1. Mengetahui aspek-aspek kegiatan pendakian gunung di Mapalaska.
2. Mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.
3. Mengetahui proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.

▪ Tema Wawancara :

1. Seperti apa kegiatan-kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?
2. Apa tujuan pendakian gunung di Mapalaska?
3. Apa manfaat pendakian gunung di Mapalaska?
4. Bagaimana metode pendakian gunung di Mapalaska?
5. Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?
6. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
7. Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
8. Apa Faktor penghambat pendidikan karakter di Mapalaska?
9. Bagaimana hasil internalisasi perilaku?
10. Bagaimana proses internalisasi?

## VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1

Subjek : Harbeis Suraone

Tanggal wawancara : Jumat, 17 April 2015, Pukul 10.00-11.300

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Topik Tema
1	Peneliti	Bagaimana bentuk bentuk kegiatan gunung di Mapalaska?	
	Subjek	Kegiatan gunung di mapalaska seperti diksar, dikjut, spesialisasi sama pelantikan dan juga refressing lah kegiatan main bersama ke gunung-gunung yang ada.	Pengertian mendaki gunung di Mapalaska
5	Peneliti	Biasanya dilaksanakan dalam melaksanakan tujuan apa?	
	Subjek	Tujuan pendakian gunung di Mapalaska biasanya untuk melatih kedisiplinan terus kekompakan, melatih ilmu medan peta kompas.	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska
10	Peneliti	Itu semuanya dari semua kegiatan gunung di mapalaska mas pletot?	
	Subjek	Iyaa, oiya dan juga untuk melaksanakan sar (search and rescue) seperti yang dilaksanakan di Sindoro kemaren.	Tujuan mendaki gunung di Mapalaska
15	Peneliti	Apa manfaat yang dirasakan dalam kegiatan pendakian gunung mas pletot?	
	Subjek	Manfaat untuk diri sendiri, manfaatnya untuk belajar disiplin, menghargai yang ada di alam terus belajar untuk kekompakan dan pantang menyerah menghadapi situasi yang terkadang membuat kita merasa putus asa dalam kondisi medan yang terkadang sulit, biar nggak panik juga	Manfaat mendaki gunung di Mapalaska
20	Peneliti	Metode yang digunakan dalam pendakian gunung seperti apa mas pletot?	
	Subjek	Metodenya tidak menggunakan alat panjat kecuali seperti kemaren saat melaksanakan sar di gunung sindoro, peralatan lebih diutamakan pada peralatan pribadi (savety prosedur).	Metode mendaki gunung di Mapalaska
25	Peneliti	Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?	
	Subjek	Prosedurnya ada 3 yaitu pra, dalam pra paling dibelaki ilmu standat, dalam pendakian menerapkan ilmu yang didapatkan dalam pra kegiatan serta pasca	Prosedure mendaki gunung di Mapalaska
30	Peneliti		

35	Peneliti	kegiatan menerakan ilmu yang telah didapatkan dalam pra maupun kegiatan,.	
	Subjek	Bisa dijelaskan lebih detil lagi mas pletot? Dalam pra paling dibekali ilmu yang tentang pegunungan lah, terus dalam kegiatan ya meneraokan ilmu yang didapatkan dalam pra kegiatan tersebut serta dalam pasca, ya mengimplikasikan ilmu yang tlah didapat dalam pra dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang yang pastinya diharapkan dapat berlangsung secara berketerusan.	Prosedure mendaki gunung di Mapalaska
40			
45	Peneliti	Pada saat mana bagian yang paling mendidik dalam kegiatan pendakian gunung?	
	Subjek	Dalam kegiatan mendaki gunung yang paling mendidik pas perilaku saat mendaki dalam arti ya saat membuang sampah, menjaga lingkungan sekitar camp pendakian, terus juga saat jalan bareng teman kadang ada teman yang pengen cepet, tidak peduli teman di belakang, menunggu teman tertinggal, nilai-nilai sosialnya yang masuk.	
50			
55	Peneliti	Metode pendidikannya bagaimana?	
	Subjek	Terkadang kan sesuatu harus dipaksa yang belum biasa dipaksakan biar biasa, kayak dipaksa	Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
60	Peneliti	Aspek apa ang paling ditekankan?	
	Subjek	Kedisiplinan, kekeluargaan, sosial, loyalitas, solidaritas	Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska
65	Peneliti	Hasil implementasinya	
	Subjek	Kedisiplinan tidak masuk lebih pada aspek sosial	
	Peneliti	Masalahnya?	
	Subjek	Mungkin karena kurangnya pembiasaan dalam kehidupan di sanggar, seseorang yang disiplin jadi malah tidak disiplin ketika yang lain juga tidak disiplin	Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska
70			
	Peneliti	Kalau yang lain	
	Subjek	Menurutku sudah masuk kok untunk yang lain, yang kurang masuk paling dalam aspek kedisiplinan	
75	Peneliti	Apakah dilatih kejujuran saat di gunung, misalnya dalam bc selama pendidikan	

80	Subjek	Iya berhasil anaknya jujur jujur kok Toleransi masuk contohnya saat mengesar, Kerja keras masuk Kreatif masuk Cuma sebagian tidak mengglobal Mandiri masuk Demokratis masuk Rasa ingin tahu menurutku kurang Cuma kurang masuk nggak ya Cuma satu dua orang, menurutku sih Semangat masuk Cinta tanah air masuk Menghargai prestasi ya Bersahabat masuk Cinta damai Gemar membaca tidak Peduli lingkungan kurang Sosial masuk Taggung jawab kurang.	Hasil internalisasi perilaku
85			
90	Peneliti	Proses internalisasinya gmana?	
95	Subjek	Saling mengingatkan antar teman, saling menginstrakpeksi tapi lebih sering ketika di bawah, contohnya kenapa peduli lingkungan ketika di gunung, ketika di rumah tidak peduli lingkungan	Proses internalisasi
	Peneliti	Pernah tidak di gunung itu saling mengingatkan, misalkan refleksi setelah kegiatan,	
100	Subjek	Ya masuk nggak ya tergantung orangnya, ada yang cuek, ada yang egois, juga ada yang gampang terpengaruh, lebih ke arah sifat personal sih, lagian juga menurutku sih, apa yang di improve ketika bc sama telah bc selesai ada juga yang sama sekali nggak masuk dalam arti improvan saat bc sama dianya istilahnya di tolak, nggak sejaan dengan pemikiran dia, ada juga yang seperti itu,	Metode Pendidikan karakter
105	Subjek	Menurutku ada yang masuk ada yang nggak, ada juga yang tidak sejalan makanya tidak masuk, sreg-sreg an, tergantung siapa yang ngomong, mukanya nggak serem, nggak galak.	

## TABEL KATEGORI DAN KODING WAWANCARA

Subjek : Harbeis Suraone

Tanggal wawancara : Minggu, 17 April 2015

No.	Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Hasil	Koding
1.	Pendakian gunung di Mapalaska	Pengertian mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diksar</li> <li>▪ Dikjut</li> <li>▪ Pelantikan</li> <li>▪ Refresing</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,3-5
2.		Tujuan mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melatih disiplin</li> <li>▪ Melatih kekompakan</li> <li>▪ Melatih impk</li> <li>▪ Sar</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,9-11
3.		Manfaat mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belajar disiplin</li> <li>▪ Menghargai alam</li> <li>▪ Melatih kekompakan</li> <li>▪ Melatih pantang menyerah</li> <li>▪ Melatih ketenangan</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,20-24
4.	Pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	Metode mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan peralatan standar pendakian</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,28-30
5.		Prosedure mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pra</li> <li>▪ Kegiatan</li> <li>▪ Pasca kegiatan</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,35-36 HS,W1,17/04/15,41-44
6.		Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dipaksa</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,55
7.		Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kedisiplinan</li> <li>▪ Kekeluargaan</li> <li>▪ Sosial</li> <li>▪ Loyalitas</li> <li>▪ solidaritas</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,60
8.		Faktor penghambat pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lingkungan yang kurang mendukung</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,74

		melalui pendakian gunung di Mapalaska		
9.		Hasil internalisasi perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur</li> <li>▪ Toleransi</li> <li>▪ Kerja keras</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Demokratis</li> <li>▪ Semangat</li> <li>▪ Cinta tanah air</li> <li>▪ Bersahabat</li> <li>▪ Cinta damai</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,78-90
10.		Proses internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saling mengingatkan</li> <li>▪ Saling menginstroeksi</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,99-103
11.		Metode Pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Improvisasi</li> <li>▪ instrospeksi</li> </ul>	HS,W1,17/04/15,99-100

**Keterangan:**

**Keterangan:**

HS,W1,17/04/15,110 :Harbeis Suraone pada wawancara 1 tanggal 17 April 2015 baris 110



## PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara ke : 1

B. Subjek : Nur Hanifah

C. Semester : 6

D. Tujuan wawancara :

1. Mengetahui aspek-aspek kegiatan pendakian gunung di Mapalaska.
2. Mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.
3. Mengetahui proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.

A. Tema Wawancara :

1. Seperti apa kegiatan-kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?
2. Apa tujuan pendakian gunung di Mapalaska?
3. Apa manfaat pendakian gunung di Mapalaska?
4. Bagaimana metode pendakian gunung di Mapalaska?
5. Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?
6. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
7. Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
8. Apa Faktor penghambat pendidikan karakter di Mapalaska?
9. Bagaimana hasil internalisasi perilaku?
10. Bagaimana proses internalisasi?

## VERBATIM WAWANCARA

Wawancara ke : 1  
 Subjek : N. Hanifah  
 Tanggal wawancara : Sabtu, 04 April 2015  
 Lokasi wawancara : Pos 2 Wekas, Gunung Merbabu, Pukul. 08.00-

Baris.	Pelaku	Uraian Wawancara	Topik Tema
1	Peneliti	Mohon bantuan ini sama mbak Hanifah untuk wawancara mendalam tentang pendakian gunung di Mapalaska ini.	
	Subjek	Ya, ayo gmana?	
5	Peneliti	Apa manfaat dari kegiatan mendaki gunung?	
	Subjek	Manfaatnya kalo saya, dari tidak tahu menjadi tahu, mengenai manajemen perjalanan, melatih kedisiplinan dan kestabilan emosi, kebersamaan, sebagai peluapan perasaan	Manfaat kegiatan gunung
10	Peneliti	Kestabilan Emosi?	
	Subjek	Maksudnya apa ya? Meluapkan perasaan lah,	
	Peneliti	Metode pendakian gunung	
	Subjek	Dengan metode yang sudah di kerjakan, pra kegiatan, kegiatan dan paska, kita implementasikan di lapangan	Metode Pendakian gunung
15	Peneliti	Apakah sudah diimplementasikan dalam kegiatan pendakian gunung ini	
	Subjek	Ini ya sudah, perlengkapannya, standar perlengkapan alatnya sudah sesuai dengan prosedur	
20	Subjek	Prosedurnya, pra kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan	
	Peneliti	Apakah pendakian gunung mendidik karakter anda sebagai seorang yang memiliki hoby kegiatan pendakian gunung	
25	Subjek	Kalo menurut saya, tidak bisa disebut pendidikan karakter, sebab tidak bisa 1 2 3 hari dalam kegiatan gunung, kalo di mapalaska biasanya dalam pendidikan dasar agak lumayan lama jadi digembelng secara mental dapet mereka, tpi kalo pendakian biasa menurut saya belum,	Faktor Penghambat
30	Peneliti	Bagaimana metode yang mendidik karakter di gunung di mapalaska	
		Biasanya dengan menguatkan (contohnya dengan pemberian waktu agar siap siaga)	Metode Pendidikan

35	Subjek	Lebih Bersyukur, kesigapan, lebih tau resiko yang terjadi (meminimalisir resiko),	Karakter
	Peneliti Subjek	Yang palig ditanamkan dalam kegiatan mapalaska Managemen perjalanan lebih digaris bawah, kalo di mapalaska kedipilinan, kebersamaan, pantang putus asa,	Pendidikan Karakter
40	Peneliti Subjek	Bagaimana hasil internalisasinya? Kerja keras, kemandirian, peduli lingkungan, persahabatan, tanggung jawab, toleransi, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab tpi masih kurang.	Hasil
45	Peneliti Subjek	Bagaimana proses internalisasinya? Dengan pembimbingan antar individu oleh senior pada saat kehidupan di sanggar, dengan diingatkan akan timbul yang seperti tadi,	Proses internalisasi
50	Peneliti Subjek	Masalah yang menghambat apa? Yang namanya cewek sering terbawa perasaan, harus dengan perasaan nyaman, hambatannya adalah ego, Dengan pemberian semangat, dengan melogikakan kegiatan di gunung.	Faktor penghambat

## TABEL KATEGORI DAN KODING WAWANCARA

Subjek : N. Hanifah

Tanggal wawancara : Sabtu, 04 April 2015

No.	Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Hasil	Koding
1.	Pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Manfaat mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-manajemen perjalanan</li> <li>-melatih kedisiplinan</li> <li>-kestabilan emosi</li> <li>-kebersamaan</li> <li>-peluapan perasaan</li> </ul>	NH,W1,04/04/15,6-8
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prosedure mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-pra kegiatan</li> <li>-kegiatan</li> <li>-pasca kegiatan</li> </ul>	NH,W1,04/04/12-13
3.	Pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-menguatkan</li> <li>-Melogikakan kegiatan</li> </ul>	NH,W1,04/04/31
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kedisiplinan</li> <li>-kebersamaan</li> <li>-pantang putus</li> </ul>	NH,W1,04/04/15,37-38
5.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil internalisasi perilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kerja keras</li> <li>-Mandiri</li> <li>-peduli lingkungan</li> <li>-persahabatan</li> </ul>	NH,W1,04/04/15,40-43

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- tanggung jawab</li> <li>-toleransi</li> <li>-mandiri</li> <li>-semangat kebangsaan</li> <li>-cinta tanah air</li> <li>-bersahabat</li> <li>-cinta damai</li> <li>-peduli sosial</li> <li>-tanggung jawab tpi</li> </ul> <p>masih kurang.</p>	
5.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses internalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bantuan senior</li> <li>-Saling mengingatkan teman</li> </ul>	NH,W1,04/04/15,46-48
6.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor penghambat pendidikan karakter melalui pendakian gunung di Mapalaska</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu</li> <li>Penggemplengan</li> <li>Ego sendiri</li> </ul>	NH,W1,04/04/15,50-54

**Keterangan:**

NH,W1,04/04/15,12= Nur Hanifah pada wawancara 1 tanggal 04 April 2015 baris 12

## PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara ke : 1

B. Subjek : Rostic Utari

C. Semester : 8

D. Tujuan wawancara :

1. Mengetahui aspek-aspek kegiatan pendakian gunung di Mapalaska.
2. Mengetahui aspek-aspek pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.
3. Mengetahui proses dan hasil internalisasi pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska.

A. Tema Wawancara :

1. Seperti apa kegiatan-kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?
2. Apa tujuan pendakian gunung di Mapalaska?
3. Apa manfaat pendakian gunung di Mapalaska?
4. Bagaimana metode pendakian gunung di Mapalaska?
5. Bagaimana prosedur pendakian gunung di Mapalaska?
6. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
7. Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska?
8. Apa Faktor penghambat pendidikan karakter di Mapalaska?
9. Bagaimana hasil internalisasi perilaku?
10. Bagaimana proses internalisasi?

## VERBATIM WAWANCARA

Subjek : Rostic Utari  
 Tanggal wawancara : Sabtu, 04 April 2015  
 Lokasi wawancara : Pos 2 Wekas, Gunung Merbabu, Pukul. 11.00-

Baris.	Pelaku	Uraian Wawancara	Topik
1	Peneliti	Mbak Tari, apakah bisa dijelaskan bentuk-bentuk kegiatan pendakian gunung di mapalaska itu apa saja?	
5	Subjek	Kegiatan gunung di mapalaska ada yang intern dan eksteren, eksteren itu pendakian biasa, kalau intern ada yang pendidikannya dari mapalaska seniri, kemudia gunungnya, seperti diksar, dikjut dan spesialisasi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>
10	Peneliti	Okke, kemudian biasanya tujuannta kegiatan gunung tersebut dalam rangka apa?	
	Subjek	Untuk memperdalam ilmu navugasi darat, untuk refressing, menyalurkan hobi, belajar menajemen pendakian,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>
15	Peneliti	Terus manfaat yang dirasakan mbk tari apa ini?	
	Subjek	Manfaatnya untuk melatih kesabaran, badan menjadi sehat, menambah teman baru dalam perjalanan, menambah pengalaman perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Manfaat mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>
20	Peneliti	Okke, kalo teknik-teknik pendakian gunung yang biasa digunakan?	
	Subjek	Tekniknya menggunakan non tcknikal teraaim	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>
25	Peneliti	Sedangkan prosedurnya bagaimana?	
	Subjek	Prosedurnya adalah pra kegiatan, kegiatan dan passca kegiatan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prosedure mendaki gunung di Mapalaska</li> </ul>
30	Peneliti	Apakah kegiatan gunung ini dalam rangka mendidik karakter atau mental, kemudian bagaimana metodenya?	
	Subjek	Pada kegiatan pendakian gunung di mapalaska, tidak hanya ditekankan pada mental, hanya pada awalnya saja ditenkan pada mental, selanjutnya pada keilmuannya,	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska</li> </ul>

35	Peneliti	Digunung itu mengajarkan tentang apa saja, pada saat kegiatan gunung di mapalaska	
	Subjek	Pra ditekankan pada fisik dan perencanaan, manajemen perjalanannya	
40	Peneliti	Mental karakter apa yang ditanamkan dalam kegiatan pendakian gunung di Mapalaska?	
	Subjek	Karakter utamanay kerja sama, saling tolong menolong persaudaraan, tepat waktu, kalau pascanya lebih pada tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska</li> </ul>
45	Peneliti	Adakah faktor yang menghambat pendidikan karakter dalam kegiatan pendakian gunung?	
	Subjek	Faktor penghambatnya adalah pada semangat diri yang naik turun kalau dari orang lain adalah egoisitas, kelihatan watak aslinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor penghambatnya</li> </ul>
50	Peneliti	Kemudian hasil yang menurut mbk tari merubah diri sendiri itu apa?	
	Subjek	Mandiri, semangat, pantang putus asa, cinta indonesia, persaudaraan, secara negatifnya menjadi boros, terutama untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil internalisasi</li> </ul>
55	Peneliti	Bagaimana proses penginternalisasiannya mbk?	
	Subjek	Bimbingan dari senior, evaluasi dari teman, saling memberitahu satu sama lain, saling mengingatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses internalisasi</li> </ul>
60			



## TABEL KATEGORI DAN KODING WAWANCARA

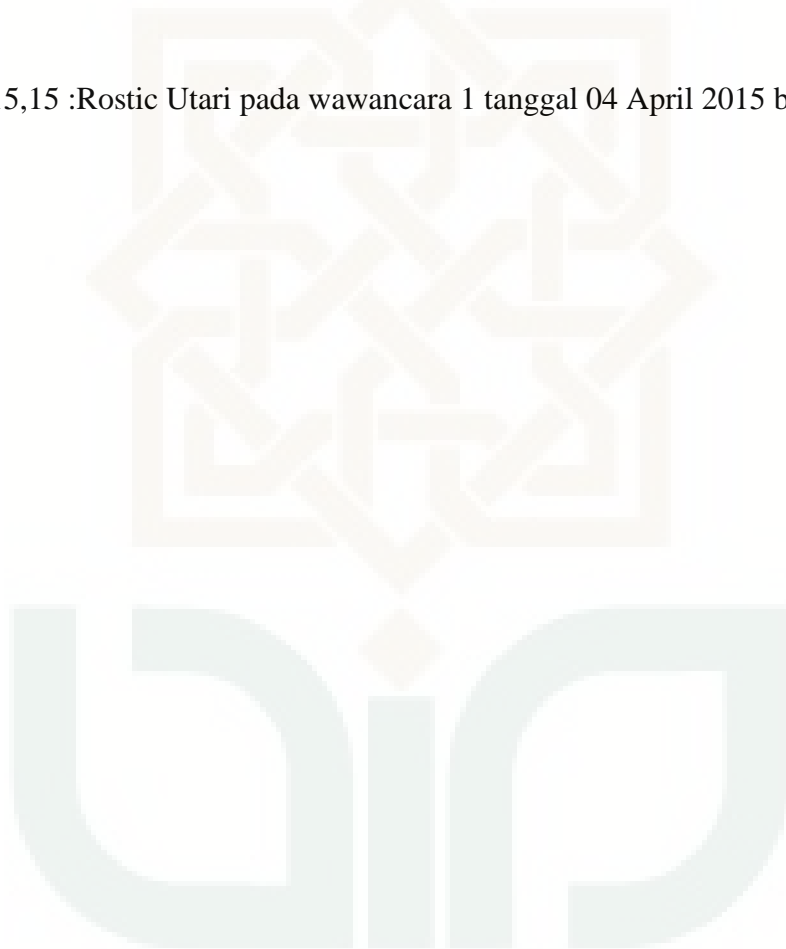
Subjek : Rostic Utari  
 Tanggal wawancara : Sabtu, 04 April 2015

No.	Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Hasil	Koding
1.	Pendakian gunung di Mapalaska	Pengertian mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendakian Inten</li> <li>▪ Pendakian Eksteren</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,04-08
2.		Tujuan mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperdalam Navigasi darat</li> <li>▪ sebagai Refresing</li> <li>▪ penyaluran Hobi</li> <li>▪ Managemen pendakian</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,10-13
3.		Manfaat mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesabaran</li> <li>▪ Kesehatan</li> <li>▪ Teman baru</li> <li>▪ Pengalaman perjalanan</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,16-18
4.	Pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	Metode mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Non tecnica terrain</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,22-23
5.		Prosedure mendaki gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pra kegiatan</li> <li>▪ Kegiatan</li> <li>▪ Pasca kegiatan</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,26-27
6.		Metode pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mental pada awalnya</li> <li>▪ Selanjutnya keilmuan</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,31-34
7.			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan</li> <li>▪ Managemen perjalanan</li> </ul>	
8.		Aspek utama pendidikan karakter dalam pendakian gunung di Mapalaska	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerja sama</li> <li>▪ Tolong menolong</li> <li>▪ Persaudaraan</li> <li>▪ Tepat waktu</li> <li>▪ Tanggung jawab</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,41-43

		Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ego diri sendiri</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,48-49
9.		Hasil internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semangat</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Pantang putus asa</li> <li>▪ Cinta tanah air</li> <li>▪ Persaudaraan</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,53-55
10.		Proses internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bimbingan dari senior</li> <li>▪ Evluasi dri teman</li> <li>▪ Saling memberi tahu sama yang laim</li> <li>▪ Saling mengingatkan</li> </ul>	RU,W1,04/04/15,58-60

**Keterangan:**

RU,W1,04/04/15,15 :Rostic Utari pada wawancara 1 tanggal 04 April 2015 baris 15



## OBSERVASI 1

- Tujuan : Mengetahui prosedur dan metode pada pendakian gunung Pendidikan Lanjut Rimba Gunung
- Waktu : 18 -25 Januari 2015
- Tempat : Sekretariat Mapalaska dan Gunung Lawu, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah.

### Catatan Observasi

- Prosedurnya berupa pra kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan
- Terdapat materi kelas
- Materi lebih mendalam dan detail
- Waktu pelaksanaan antara 2-3 hari
- Peserta dituntut yang lebih aktif mengkoordinir kegiatan
- Terdapat **pengarahan** dari pendamping namun tidak memaksa
- Tidak ada penekanan pada hukuman fisik
- Terdapat evaluasi dan perenungan nilai oleh peserta sendiri

### Analisa

- Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter melalui pendakian gunung dalam pendakian gunung pendidikan lanjut yaitu dengan: pelatihan, pengalaman, keteladanan, motivasi, penugasan, perenungan dan pengarahan tanpa pemaksaan dan hukuman fisik.
- Tahapan pendampingan, karena peserta pendakian dalam melaksanakan segala prosedur dan kegiatan pendakian masih terdapat pengarahan dari pendamping lapangan, dalam hal ini terdapat proses dialog mengenai kegiatan maupun nilai-nilai yang terkandung dalam pendakian gunung.

## OBSERVASI 2

- Tujuan : Mengetahui prosedur dan metode pada pendakian gunung Pendidikan Spesialisasi Rimba Gunung
- Waktu : 17-31 Mei 2015
- Tempat : Sekretariat Mapalaska dan Gunung Merbabu, Jalur Suwating, Banyuroto, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

### Catatan Observasi

- Terdapat materi kelas dan simulasi sebelum ke lapangan (gunung) yang lebih keras.
- Manajemen perjalanan, perencanaan dan lain sebagainya dilaksanakan oleh peserta pendakian gunung
- Pendamping hanya memantau kegiatan
- Tidak terdapat hukuman dan paksaan
- Pembahasan mendalam pada saat evaluasi
- Peserta dituntut untuk dapat merenungkan sendiri segala nilai-nilai.

### Analisa

- Metode yang digunakan dalam pendidik karakter melalui pendakian gunung dalam pendakian gunung spesialisasi yaitu dengan: pelatihan, pengalaman, keteladanan, motivasi, penugasan dan perenungan tanpa hukuman dan paksaan.
- Tahapan pengembangan, karena peserta dituntut agar dapat melaksanakan sendiri kegiatan pendakian, mengaplikasikan keilmuan dan mengembangkannya.

### **OBSERVASI 3**

Tujuan : Mengetahui Aktifitas Divisi Rimba Gunung di Sekretariat  
Mapalaska  
Waktu : Januari-Juni 2015  
Tempat : Sekretariat Mapalaska

#### **Catatan Observasi**

- Belum adanya program latihan rutin harian/mingguan (seperti latihan wall climb pada divisi panjat tebing, renang pada divisi arung jeram, SRT set pada divisi susur gua) yang menyangkut divisi rimba gunung di lingkungan sekretariat, sehingga memiliki banyak waktu yang luang di sekretariat Mapalaska.
- Aktifitas dilaksanakan di sekretariat setelah kegiatan perkuliahan sampai pukul. 22.00 WIB sebagian ada yang tidur di sekretariat.
- Terkadang terdapat kegiatan jogging mengikuti divisi panjat tebing.
- Sore bercocok tanam mengikuti divisi lingkungan hidup.
- Banyak waktu digunakan untuk menunggu sekretariat, sehingga seringkali menjadi penerima tamu.
- Adanya kebiasaan untuk saling membantu terhadap beberapa pekerjaan atau menggantikan jika ada pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan.
- Adanya kebiasaan untuk tidak melimpahkan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

#### **Analisa**

- Aspek pembentuk karakter yang kuat karena sebagian besar waktu kegiatan di lingkungan sekretariat.
- Aspek karakter yang terdukung adalah pada aspek karakter sosial, karena terbiasa bertemu dengan banyak orang dari berbagai latar belakang, terutama dari tamu mapala kampus lain.
- Memiliki aspek mandiri karena terbiasa untuk tidak bergantung pada orang lain terhadap tanggungjawab yang dibebankan.

## OBSERVASI 4

Nama subjek : HS

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	H S		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting dan mendapat dukungan orang lain.</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasa mandiri contohnya mendirikan angkringan di condong catur sendiri.</li> <li>• Tugas-tugas yang bisa dikerjakan sendiri maka dikerjakan sendiri, jika tidak bisa maka diusahakan untuk bisa dengan cara apapun.</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya).</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang dipentingkan akan dikerjakan terlebih dahulu, namun yang lain tidak ditinggalkan, memilih sar sindoro,</li> <li>• Loyal terhadap organisasi</li> <li>• mengikuti kegiatan lingkungan dengan walhi dan instansi lingkungan lain.</li> <li>• Tanggung jawab sosial dalam sar sindoro dan merapi</li> </ul>

4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang teratur terutama pakaian</li> <li>• Kurang patuh</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat ternak kroto dan jangkrik sendiri (proyek sendiri) di sekretariat.</li> </ul>
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani menegur laki-laki dan wanita berdua di belakang wallclimb.</li> </ul>
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>• Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai penerima tamu di sekret</li> <li>• Termasuk populer di mapala jogja</li> <li>• Bekerja sama dalam tim sar dari berbagai opa</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>• Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa indonesia</li> <li>• Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respek terhadap penghijauan kampus.</li> <li>• Lebih banya menggunakan bahasa daerah banyumas.</li> <li>• Kurang mengikuti aspek perpolitikan bangsa</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perbedaan agama</li> <li>• Menghargai perbedaan suku</li> <li>• Menghargai perbedaan etnis</li> <li>• Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap toleransi yang tinggi</li> <li>• Toleransi dalam kegiatan <i>adventure</i> di suku setempat</li> <li>• Toleransi terhadap etnis lain</li> <li>• Terbiasa menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>

10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta dalam misi sar sindoro dan merapi</li> <li>• Ikut serta dalam pembagian tajil dengan komunitas di jogja.</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya</li> <li>• mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang bisa menjaga lingkungan sekretariat</li> <li>• Ikut serta dalam misi penanaman pohon dengan umy</li> </ul>
12.	<b>Solidaritas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki satu rasa sesama anggota</li> </ul>



## OBSERVASI 5

Nama subjek : NH

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	N H		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih butuh banyak dukungan dari orang lain.</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya)</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mementingkan aspek kampus karena adanya dukungan untuk itu.</li> <li>• Loyal</li> <li>• Sebagai tim informasi dan pendataan posko di UIN dalam SAR Sindoro</li> </ul>
4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lingkungan sekretariat kurang</li> <li>• Mengikuti aturan</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terlihat</li> </ul>

	yang telah dimiliki.			
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih butuh banyak dukungan dari orang lain untuk berani.</li> </ul>
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah bergaul dengan orang baru</li> <li>Bisa bekerja sama dengan orang lain</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa Indonesia</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> <li>Menggunakan bahasa Indonesia dalam forum.</li> <li>Belum Terlihat</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan agama</li> <li>Menghargai perbedaan suku</li> <li>Menghargai perbedaan etnis</li> <li>Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>memiliki sikap toleransi yang tinggi</li> <li>toleransi dalam kegiatan <i>adventure</i> di suku setempat</li> <li>toleransi terhadap etnis lain</li> <li>terbiasa menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>
10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikut serta dalam komunitas coin a change</li> <li>Ikut serta dalam tim posko SAR Sindoro</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih kurang baik</li> </ul>

	<p>lingkungan alam di sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta penanaman mangrove bersama UMY</li> <li>• Ikut serta dalam penanaman tumbuhan bersama UGM fakultas sastra</li> </ul>
12.	<p><b>Solidaritas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki solidaritas yang baik</li> </ul>



## OBSERVASI 6

Nama subjek : RU

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	R U		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih butuh banyak dukungan dari orang lain.</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya)</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik dalam membagi waktu kegiatan kampus dan organisasi</li> <li>• Loyal</li> <li>• Sebagai tim informasi dan pendataan posko di UIN dalam SAR Sindoro</li> </ul>
4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lingkungan sekretariat kurang</li> <li>• Mengikuti aturan</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat mangkuk dan piring-piring dari pilinan kertas.</li> <li>• Sebagai Komandan Seksi Dapur SAR</li> </ul>

				Sindoro karena kreatifitasan menu.
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih butuh banyak dukungan dari orang lain untuk berani.</li> </ul>
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah bergaul dengan orang baru</li> <li>Bisa bekerja sama dengan orang lain</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa indonesia</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> <li>Menggunakan bahasa Indonesia dalam forum.</li> <li>Belum Terlihat</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan agama</li> <li>Menghargai perbedaan suku</li> <li>Menghargai perbedaan etnis</li> <li>Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>memiliki sikap toleransi yang tinggi</li> <li>toleransi dalam kegiatan <i>adventure</i> di suku setempat</li> <li>toleransi terhadap etnis lain</li> <li>terbiasa menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>
10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikut serta dalam tim posko SAR Sindoro</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya</li> <li>mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> <li>Belum terlihat</li> </ul>

	alam yang sudah terjadi.			
12.	<b>Solidaritas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li></ul>	√		<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki solidieritas yang baik</li></ul>



## OBSERVASI 7

Nama subjek : Riki Darwis teman dekat subjek HS

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	H S		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Walaupun terkadang lelet tapi juga terlaksana</li> <li>• Kurang, kadang belum selesai total</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iyya mandiri, orangnya mandiri</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya).</li> </ul>	√ √ √		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya walaupun kadang banyak alasan</li> <li>• Ya kadang walaupun berat sama kerja</li> <li>• mengikuti kegiatan lingkungan dengan walhi dan instansi lingkungan lain.</li> </ul>
4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>		√ √	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang teratur terutama pakaian</li> <li>• Selama kesalahan tidak fatal dia cuek</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari solusi sendiri dalam mengatasi masalah</li> </ul>
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap yang mantap</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih memilih acuh</li> </ul>

	dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.			terhadap akibat dari yang dilakukannya
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>• Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√ √		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat tapi agak pendiam dengan orang-orang baru dikenal</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>• Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa indonesia</li> <li>• Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√ √	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respek terhadap penghijauan kampus.</li> <li>• Lebih banya menggunakan bahasa daerah banyumas.</li> <li>• Kurang mengikuti aspek perpolitikan bangsa</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perbedaan agama</li> <li>• Menghargai perbedaan suku</li> <li>• Menghargai perbedaan etnis</li> <li>• Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√ √ √ √		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat guyub dengan siapa saja</li> </ul>
10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikut serta dalam misi sar sindoro dan merapi</li> <li>• Ikut serta dalam pembagian tajil dengan komunitas di jogja.</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya</li> <li>• mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</li> </ul>	√ √		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sok ngomongin tentang menjaga lingkungan</li> <li>• Ikut serta dalam misi-misi reboisasi</li> </ul>
12.	<b>Solidaritas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lumayan solider lah</li> </ul>



## OBSERVASI 8

Nama subjek : Ayu Nurmasanti teman dekat subjek NH

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	NH		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan tugas, walaupun kadang belum sebaik-baiknya</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal yang bisa dikerjakan sendiri mandiri</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya)</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik dalam membagi waktu kegiatan kampus dan organisasi</li> <li>• Loyal</li> <li>• Ikut dalam tim sar sebagai mapala</li> </ul>
4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib</li> <li>• Mengikuti aturan</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terlihat</li> </ul>

	yang telah dimiliki.			
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih butuh banyak dukungan dari orang lain untuk berani.</li> </ul>
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah bergaul dengan orang baru</li> <li>Bisa bekerja sama dengan orang lain</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa indonesia</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> <li>Menggunakan bahasa Indonesia dalam forum.</li> <li>Cukup mengkritisi pemerintahan</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan agama</li> <li>Menghargai perbedaan suku</li> <li>Menghargai perbedaan etnis</li> <li>Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>memiliki sikap toleransi yang tinggi</li> <li>toleransi dalam kegiatan <i>adventure</i> di suku setempat</li> <li>toleransi terhadap etnis lain</li> <li>terbiasa menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>
10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikut serta dalam komunitas coin a change</li> <li>Ikut serta dalam tim SAR</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih kurang baik</li> </ul>

	lingkungan alam di sekitarnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terlihat</li> </ul>
12.	<b>Solidaritas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki solidaritas yang baik</li> </ul>



## OBSERVASI 9

Nama subjek : Yeni Wahyuni teman dekat subjek RU

Tanggal : April – Juli 2015

Tempat : Sekretariat Mapalaska

No	Aspek karakter	R U		Keterangan
		Ya	Tdk	
1.	<b>Kerja keras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> <li>• Untuk hal-hal tertentu yang dianggap penting</li> </ul>
2.	<b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk hal-hal yang dapat dikerjakan sendiri</li> </ul>
3.	<b>Tanggung jawab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap organisasi</li> <li>• Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya)</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik dalam membagi waktu kegiatan kampus dan organisasi</li> <li>• Loyal</li> <li>• Sebagai tim informasi dan pendataan posko di UIN dalam SAR Sindoro</li> </ul>
4.	<b>Kedisiplinan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertib (teratur, menurut aturan, rapi)</li> <li>• Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di lingkungan sekretariat kurang</li> <li>• Mengikuti aturan</li> </ul>
5.	<b>Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat mangkuk dan piring-piring dari pilinan kertas.</li> <li>• Sebagai Komandan Seksi Dapur SAR</li> </ul>

				Sindoro karena kreatifitasan menu.
6.	<b>Keberanian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih butuh banyak dukungan dari orang lain untuk berani.</li> </ul>
7.	<b>Bersahabat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul,</li> <li>Bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah bergaul dengan orang baru</li> <li>Bisa bekerja sama dengan orang lain</li> </ul>
8.	<b>Cinta tanah air</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa.</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa indonesia</li> <li>Kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> <li>Menggunakan bahasa Indonesia dalam forum.</li> <li>Terkadang ketika dia anggap mampu</li> </ul>
9.	<b>Toleransi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan agama</li> <li>Menghargai perbedaan suku</li> <li>Menghargai perbedaan etnis</li> <li>Menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> </ul>	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>memiliki sikap toleransi yang tinggi</li> <li>toleransi dalam kegiatan <i>adventure</i> di suku setempat</li> <li>toleransi terhadap etnis lain</li> <li>terbiasa menghargai pendapat orang lain.</li> </ul>
10.	<b>Peduli sosial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikut serta dalam tim posko SAR Sindoro</li> </ul>
11.	<b>Peduli lingkungan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya</li> <li>mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan</li> </ul>		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> </ul>
			√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlihat</li> </ul>

	alam yang sudah terjadi.			
12.	<b>Solidaritas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sifat satu rasa, senasib dan sepenanggungan.</li></ul>	√		<ul style="list-style-type: none"><li>• Memiliki solidieritas yang baik</li></ul>

